

**IMPLEMENTASI METODE IQRA' PADA PEMBELAJARAN  
HURUF HIJAIYAH DI SD NEGERI TEGALREJO  
KECAMATAN BANYUURIP  
KABUPATEN PURWOREJO**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi  
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh  
RIFQI NUR ATHA  
NIM. 1617402168**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UIN PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Nama : Rifqi Nur Atha  
NIM : 1617402168  
Jenjang : S1  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“Implementasi Metode Iqra’ pada Pembelajaran Huruf Hijaiyah di SD Negeri Tegalrejo, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo”** secara keseluruhan merupakan hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 17 April 2023



**Rifqi Nur Atha**

**NIM. 1617402168**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaiwu.ac.id

### **PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

### **IMPLEMENTASI METODE IQRA' PADA PEMBELAJARAN HURUF HIJAIYAH DI SD NEGERI TEGALREJO KECAMATAN BANYUURIP**

Yang disusun oleh: Rifqi Nur Atha NIM 1617402168, Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Selasa, tanggal 13 bulan Juni tahun 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang

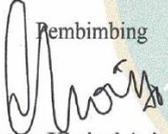
Penguji II/Sekretaris Sidang,

  
**Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.**  
NIP. 19721104 200312 1 003

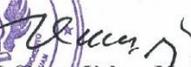
  
**Abdal Chaqil Harimi, M.Pd.I.**  
NIP. 19890116 202012 1 006

Pembimbing

Penguji Utama

  
**Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I.**  
NIP. 19850929 201101 1 010

  
**Dr. Kholid Mawardi, S.Ag, M.Hum.**  
NIP. 19740228 199903 1 005

Diketahui oleh :  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam,  
  
**Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.**  
NIP. 19721104 200312 1 003

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 17 April 2023

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi  
Rifqi Nur Atha

Lamp : -

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan UIN SAIZU Purwokerto

*Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, koreksi, dan perbaikan seperlunya, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Rifqi Nur Atha  
Nim : 1617402168  
Jenjang : S1  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi Metode Iqra' pada Pembelajaran Huruf Hijaiyah di SD Negeri Tegalrejo, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo

Dengan ini memohon agar skripsi tersebut dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Demikian atas perhatian bapak, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Pembimbing,



Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I.,  
NIP. 19850929 201101 1 010

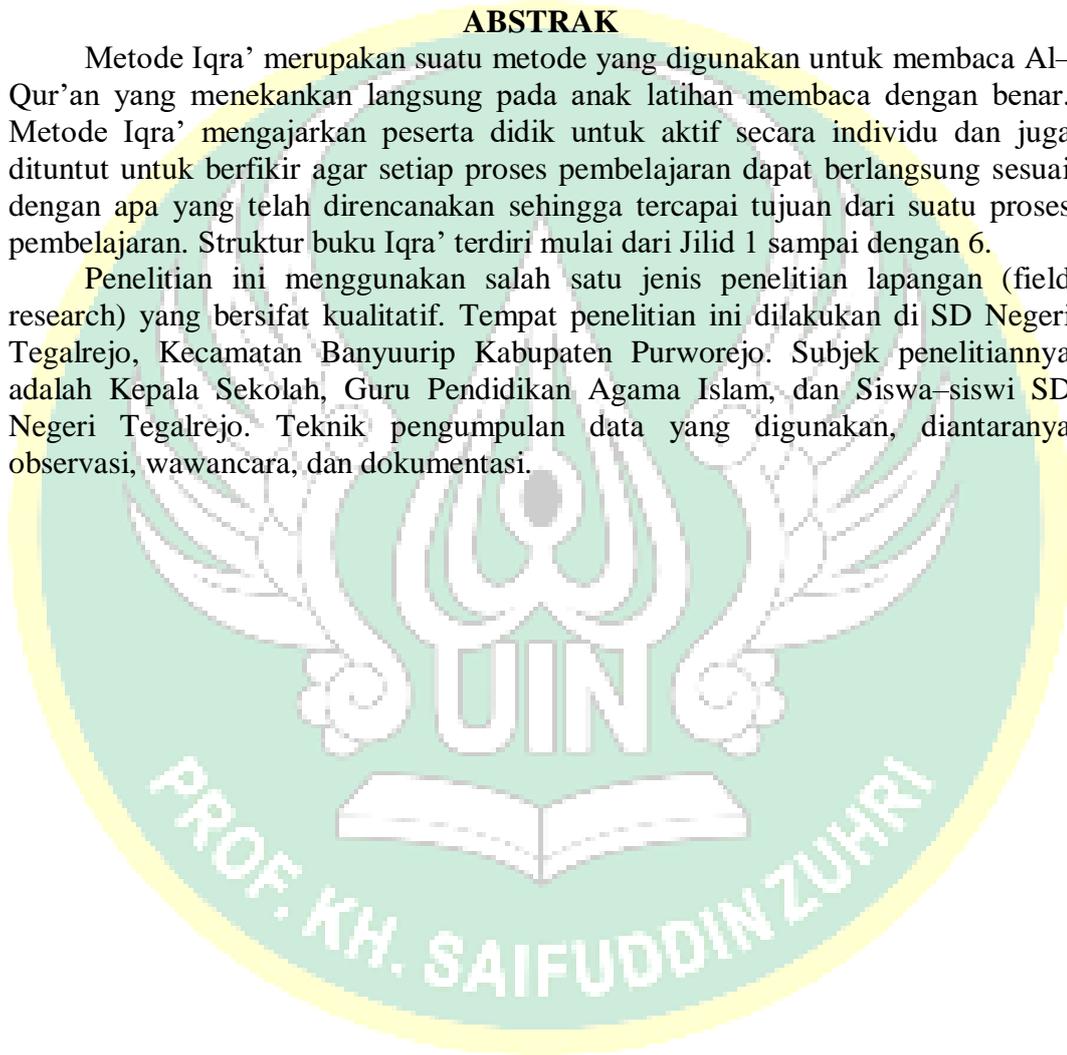
**IMPLEMENTASI METODE IQRA’  
PADA PEMBELAJARAN HURUF HIJAIYAH  
DI SD NEGERI TEGALREJO  
KECAMATAN BANYUURIP KABUPATEN PURWOREJO**

Oleh :  
RIFQI NUR ATHA  
(1617402168)

**ABSTRAK**

Metode Iqra’ merupakan suatu metode yang digunakan untuk membaca Al-Qur’an yang menekankan langsung pada anak latihan membaca dengan benar. Metode Iqra’ mengajarkan peserta didik untuk aktif secara individu dan juga dituntut untuk berfikir agar setiap proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan apa yang telah direncanakan sehingga tercapai tujuan dari suatu proses pembelajaran. Struktur buku Iqra’ terdiri mulai dari Jilid 1 sampai dengan 6.

Penelitian ini menggunakan salah satu jenis penelitian lapangan (field research) yang bersifat kualitatif. Tempat penelitian ini dilakukan di SD Negeri Tegalrejo, Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo. Subjek penelitiannya adalah Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Siswa-siswi SD Negeri Tegalrejo. Teknik pengumpulan data yang digunakan, diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi.



## MOTTO

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

*Kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> QS Al Isra ayat 82.

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirabbil'amin*

Segala usaha dan doa yang tak pernah putus dilantunkan oleh mereka yang masih diberi kesempatan bernafas dan beribadah kepada Allah SWT dapat menyelesaikan tugas ilmiah sederhana yang masih banyak kekurangan ini. Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih, saya ingin mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang luar biasa sehingga dapat menyelesaikan karya yang sempurna ini. Shalawat dan salam juga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi suri tauladan dan panutan bagi umat Islam.

Dengan penuh rasa bangga dan haru, halaman persembahan ini untuk almamater kampus UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, dan saya persembahkan juga sebuah karya yang sederhana ini untuk kedua Orang Tua saya yang sangat saya cintai dan sangat saya sayangi, yaitu Bapak H. Sri Nuryanto, SE.M.M dan Ibu Hj. Fatimah SE.M.M yang senantiasa selalu mendoakan anaknya dan memberikan dukungan yang tiada hentinya. Kemudian untuk kakak perempuan saya Rizky Khoirunnisa A.Md.Keb terimakasih atas segala masukan dan arahan yang selama ini diberikan. Dan untuk adik laki-laki saya Naufal Rizaldi S.E terimakasih sudah memberikan semangat dan support yang telah diberikan.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahiim*

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Implementasi Metode Iqra’ pada Pembelajaran Huruf Hijaiyah di SD Negeri Tegalrejo, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo”**. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof Kiai H. Saifuddin Zuhri (UIN Saizu) Purwokerto.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada, yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Bapak Dr. Suparjo, S.Ag, M.A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Bapak Dr. Subur, M.Ag. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Ibu Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Bapak H. Rahman Affandi, S.Ag., M.Si. selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Bapak Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. selaku Penasehat Akademik PAI D Angkatan 2016 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Bapak Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing, terimakasih atas bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

8. Bapak / Ibu Dosen yang telah mendidik dan memberikan sumbangsih keilmuan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Bapak Indro Kisworo, S.Pd, M.M.Pd. selaku Kepala SD Negeri Tegalrejo, Banyuurip, Purworejo yang telah memberikan izin penelitian sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
10. Bapak Sukanto, S.Pd.I. selaku guru Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dalam proses penelitian, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Segenap Dewan Guru dan Karyawan SD Negeri Tegalrejo, Banyuurip, Purworejo
11. Siswa–siswi SD Negeri Tegalrejo, Banyuurip, Purworejo yang telah membantu dalam proses penelitian.
12. Kedua orangtua yang sudah membesarkan dan mendidik dengan sepenuh hati dan memberikan pendidikan terbaik yang selalu memotivasi dan mendo'akan untuk kesuksesan putranya.
13. Teman–teman seperjuangan PAI D angkatan 2016, yang senantiasa memberikan motivasi, semangat, dan dukungan kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu–persatu.

Penulis menyadari skripsi yang telah ditulis penulis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan dimasa mendatang. Semoga karya sederhana ini membawa manfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 17 April 2023



**Rifqi Nur Atha**

NIM.1617402168

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Penyusunan.....	12
<b>BAB II METODE IQRA' DALAM PEMBELAJARAN HURUF HIJAIYAH</b>	
A. Metode Iqra'	
1. Pengertian Metode Iqra' .....	14
2. Model Pembelajaran Metode Iqra' .....	17
3. Langkah Pembelajaran Metode Iqra' .....	18
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Iqra' .....	23
B. Pembelajaran Huruf Hijaiyah	
1. Pengertian Pembelajaran Huruf Hijaiyah.....	25
2. Macam-macam Huruf Hijaiyah.....	28
3. Tanda Baca Huruf Hijaiyah.....	30
4. Makharijul Huruf.....	34

<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
A.	Jenis Penelitian.....	36
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
C.	Subjek dan Objek Penelitian.....	39
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	40
E.	Teknik Analisis Data.....	43
<b>BAB IV</b>	<b>IMPLEMENTASI METODE IQRA' PADA PEMBELAJARAN HURUF HIJAIYAH DI SD NEGERI TEGALREJO KECAMATAN BANYUURIP KABUPATEN PURWOREJO</b>	
A.	Gambaran Umum SD Negeri Tegalrejo.....	46
B.	Implementasi Metode Iqra' pada Pembelajaran Huruf Hijaiyah di SD Negeri Tegalrejo, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo.....	48
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
A.	Kesimpulan.....	68
B.	Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu aktivitas atau upaya sadar yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian, baik berupa jasmani atau rohani, dalam bentuk formal, informal, maupun non formal yang dilakukan secara terus menerus untuk mencapai suatu tujuan. Pendidikan dan manusia tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena pendidikan bersifat seumur hidup.<sup>2</sup> Pendidikan seumur hidup dilakukan dalam upaya memenuhi tuntutan kualitas generasi bangsa, seperti budaya, sosial, dan perkembangan bidang lainnya.

Pendidikan adalah salah satu wujud nyata dalam membentuk kepribadian seseorang pada zaman modern sekarang ini. Pendidikan Agama adalah proses pembelajaran yang memberikan suatu pengetahuan dalam membentuk sikap atau perilaku, kepribadian, dan keterampilan pada diri peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya. Pendidikan Islam sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, kini juga dihadapkan pada tantangan baru sebagai konsekuensi dari dinamika zaman yang disebut era globalisasi. Dalam menghadapi tantangan tersebut, diperlukan suatu strategi baru yang *solutif* dan *antisipatif*.<sup>3</sup> Salah satu aspek pendidikan agama yang kurang mendapat perhatian adalah pendidikan membaca Al-Qur'an. Pada umumnya orang tua lebih mengutamakan pendidikan umum saja dan kurang memperhatikan pendidikan agama termasuk pendidikan membaca Al-Qur'an.

Agama Islam memerintahkan kepada umatnya untuk mempelajari serta mengajarkan kitab suci Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah sumber

---

<sup>2</sup> Binti Maunah, Ilmu Pendidikan, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 29.

<sup>3</sup> Mawardi Pewangi, "Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi", dalam Jurnal Tarbawi| Volume 1|No 1| ISSN 2527| 1 4082, hlm. 3

dari segala sumber ajaran Islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia. Salah satu aspek pendidikan agama yang kurang mendapat perhatian adalah pendidikan membaca Al-Qur'an. Anak-anak mulai diperkenalkan pada pendidikan Al-Qur'an dengan tahap dasar pengenalan huruf Hijaiyah, karena Al-Qur'an yang menjadi pegangan dan pedoman di dalam kehidupan nanti, sehingga ketika dewasa tidak kehilangan pegangan dan pedoman. Mengingat pentingnya peran Al-Qur'an dalam membimbing dan mengarahkan kehidupan manusia, maka belajar membaca, memahami dan menghayati Al-Qur'an untuk kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari merupakan kewajiban bagi setiap insan Muslim.<sup>4</sup> Maka dari itulah untuk membaca Al-Qur'an, kita harus mengenalkan huruf-huruf Hijaiyah pada anak sebagai dasar pembelajaran Al-Qur'an.

Membaca dan menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang bersifat *reseptif*. Dinamakan *reseptif*, karena dengan membaca dan menulis seseorang akan dapat memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan serta pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui membaca dan menulis itu akan memungkinkan siswa mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangan dan memperluas wawasannya. Dengan demikian, kegiatan membaca dan menulis di sekolah mempunyai peranan yang sangat penting.<sup>5</sup> Salah satu cara yang dapat ditempuh ke arah tersebut adalah penggunaan media, yang jika diterapkan dengan benar akan sangat mempengaruhi minat dan kemampuan siswa tersebut. Begitupula pada penerapan pelajaran Agama Islam, termasuk pada materi huruf Hijaiyah yang memerlukan kemampuan anak untuk membaca dan menuliskannya.

Sekarang ini merupakan zaman teknologi atau modern yang memiliki dampak positif dan negatif. Salah satu dampak negatif yang disoroti dari segi pendidikan Islam salah satunya yaitu anak lebih senang memegang HP dari pada memegang Al-Qur'an. Untuk itu tidak heran jika pada zaman ini

---

<sup>4</sup> Masfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an*, (Surabaya: Karya Abditama, 1979), hlm. 2.

<sup>5</sup> Andi Langi, dkk., "*Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis dengan Menggunakan Kartu Huruf di Kelas I SDN 2 Wombo*", dalam *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol.4 No. 8 ISSN 2354-614X, hlm. 89.

banyak anak kecil bahkan orang dewasa sekalipun ada yang masih kurang bisa dalam membaca Al-Qur'an. Terlebih lagi masih banyak anak yang belum tahu atau mengenal huruf Hijaiyah dengan cara membaca serta menuliskannya dengan baik dan benar.<sup>6</sup>

Banyak faktor yang menyebabkan anak tidak dapat membaca dan menulis huruf Hijaiyah dengan baik dan benar, diantaranya ialah kurangnya minat orang tua untuk mengajarkan anak mengaji, kurangnya guru mengaji yang profesional dan terlebih lagi penggunaan metode yang dilakukan guru dalam pembelajaran huruf Hijaiyah kurang efektif. Pemilihan serta penerapan metode dalam pembelajaran huruf Hijaiyah menjadi faktor penyebab dalam menjadikan anak tidak dapat membaca dan mengenal huruf Hijaiyah secara baik dan benar, karena pemilihan metode pengajaran yang kurang tepat sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran serta keberhasilan siswa dalam mengenal huruf Hijaiyah.

Dalam pembelajaran guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, tercapai pada tujuan yang diharapkan. Sebagai seorang tenaga pendidikan, guru harus dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas, seorang guru membutuhkan metode pembelajaran yang baik pula, yang mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, sehingga dibutuhkan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya. Setiap proses pembelajaran wajib menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat agar pembelajaran tersebut dapat berjalan maksimal.<sup>7</sup> Dalam memilih metode

---

<sup>6</sup> Anggun Nirmala Sari, dkk., “Implementasi Metode Iqra’ dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah pada Siswa RA Perwanida li Mataram”, dalam Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Homepage: <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/IEK/index> E-ISSN: 2716-2516 Vol. 02 No. 02, Desember 2020, hlm 16.

<sup>7</sup> Mardiah Kalsum Nasution, “Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa”, dalam Jurnal STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Vol. 11, No. 1, 2017; ISSN 1978-8169 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN “SMH” Serang, Banten, hlm. 9.

pembelajaran di sekolah, seorang guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda antara kelas yang satu dengan kelas yang lain, dengan demikian dituntut adanya kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan berbagai macam metode pembelajaran. Semakin baik metode itu, makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.

Setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan serta cara penerapan yang berbeda, sehingga setiap metode yang digunakan memiliki pengaruh terhadap pemahaman setiap anak. Salah satu metode yang paling mudah dan praktis adalah metode Iqra'. Metode Iqra' ini adalah salah satu metode dalam membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca dan mengenal huruf Hijaiyah. Selain menggunakan metode Iqra', guru juga menambahkan dengan media lain yang dapat menumbuhkembangkan anak dalam pembelajaran huruf Hijaiyah, yaitu mereka tidak hanya bisa membaca huruf saja, tetapi juga dapat menuliskannya huruf tersebut.

Di SD Negeri Tegalrejo masih ditemukan sejumlah siswa yang belum paham tentang huruf Hijaiyah, baik dari segi penulisan huruf yang dapat disambung atau tidak dapat disambung, membaca huruf Hijaiyah dengan benar, membaca tanda bacaan dengan baik dan benar seperti bunyi harokat *fathah*, *kasrah*, *tanwin* dan masih banyak juga siswa yang belum memahami tentang hukum bacaan huruf Hijaiyah. Banyak siswa juga masih mengalami kesulitan untuk menghafal surat-surat pendek. Siswa juga masih sangat banyak kesalahan dalam melakukan penulisan huruf Hijaiyah yang di atas garis atau di bawah garis itu masih belum sesuai.

Hasil observasi pendahuluan di SD Negeri Tegalrejo ditemukan sebagian dari anak-anak kelas I, II, dan III yang belum paham bunyi bacaan dari huruf Hijaiyah bahkan untuk menuliskannya masih ada yang salah dan keliru. Untuk untuk kelas IV dan V juga masih ada yang belum bisa menulis huruf Hijaiyah dengan benar. Mereka belum bisa membedakan mana huruf Hijaiyah yang bisa digandeng dan tidak, kemudian letak penulisan huruf Hijaiyah yang di atas, bawah, atau tepat pada garis. Disamping itu, pada

saat dilakukan hafalan suratan pendek, dari kelas I sampai VI masih terdengar bacaan *makhraj* huruf yang keliru serta hukum bacaan yang kurang pas.

Permasalahan tersebut juga diungkapkan melalui pernyataan langsung dari guru mapel Pendidikan Agama Islam yang mengajar di sekolah tersebut. Beliau mengatakan anak-anak kelas I–VI di sini masih banyak yang belum paham materi huruf Hijaiyah. Padahal huruf Hijaiyah digunakan sebagai dasar membaca dan memahami Al-Qur'an sendiri. Oleh karena itu, perlu adanya penerapan metode pembelajaran yang tepat untuk materi huruf Hijaiyah di semua kelas. Selain penggunaan metode, perlu adanya media yang mendukung pembelajaran ini untuk meningkatkan motivasi anak dalam menerima materi.

“Anak-anak SD Negeri Tegalrejo masih banyak yang keliru dalam membacakan huruf Hijaiyah. Kadang, kalo saya berikan contoh di papan tulis ada beberapa anak yang menjawabnya keliru. Mereka kadang membaca tidak sesuai dengan *makhraj* dan juga keliru akan bacaan harakat fathah, kasrah, dan dhammah. Sering juga saya tes anak-anak pada saat saya ngajar di kelas mereka, selalu saya temukan anak-anak yang belum mengerti huruf Hijaiyah. Makanya hal ini perlu saya tindak secara langsung melalui pembelajaran di kelas, terutama pada kelas rendah lebih digiatkan lagi dengan menggunakan metode Iqra'. Harapannya biar mereka bisa paham untuk membaca dan menulis huruf Hijaiyah dengan benar.”<sup>8</sup>

Buku metode Iqra' ini disusun atau dicetak dalam enam jilid sekaligus. Dimana dalam setiap jilidnya terdapat petunjuk mengajar dengan tujuan untuk mempermudah setiap peserta didik (santri) yang akan menggunakannya, begitupun dengan ustadz dan ustadzah yang akan menerapkan metode ini kepada santri. Metode Iqra' ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal di kalangan masyarakat, karena metode ini sudah umum digunakan ditengah–tengah masyarakat Indonesia. Metode ini juga sangat cocok diterapkan terhadap perkembangan anak dan motorik anak. Secara kebetulan ditempat tinggal peneliti terdapat musholla yang

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara pada saat observasi pendahuluan dengan Guru Mapel Pendidikan Agama Islam SD Negeri Tegalrejo pada bulan Maret 2022.

digunakan untuk belajar membaca Al-Qur'an dan menjadikannya metode ini sebagai satu-satunya alternatif dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti ingin mengetahui Implementasi Metode Iqra' pada Pembelajaran Huruf Hijaiyah di SD Negeri Tegalrejo, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo.

## B. Definisi Operasional

Judul penelitian penulis adalah "Implementasi Metode Iqra' pada Pembelajaran Huruf Hijaiyah di SD Negeri Tegalrejo, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo". Sebagai usaha antisipasi dari kesalahfahaman mengenai judul diatas, maka penulis memperinci pengertian tentang judul diatas sebagai berikut:

### 1. Implementasi Metode Iqra'

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>9</sup>

Metode menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Metode adalah gabungan dari dua bahasa yang secara etimologis berasal dari bahasa Yunani, yaitu "metha" yang berarti melalui dan "hodos" yang berarti jalan, maka metode berarti jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Sedangkan, dalam bahasa Arab metode berarti disebut juga "thariqat". Di Kamus Besar Bahasa

---

<sup>9</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 70.

Indonesia sendiri metode berarti cara yang teratur dan terpicik baik-baik untuk mencapai maksud. Metode adalah seperangkat langkah (apa yang harus dikerjakan) yang tersusun secara sistematis.<sup>10</sup>

Metode Iqra' adalah sebuah metode pengajaran Al-Qur'an dengan menggunakan buku Iqra' yang terdiri dari 6 jilid dan dapat dipergunakan untuk balita sampai manula. Di dalamnya santri bisa belajar tentang baca tulis huruf Hijaiyah, huruf Hijaiyah bersambung, mengenal harakat tanda baca dan ilmu Tajwid. Metode Iqra' adalah cara belajar membaca Al-Qur'an tanpa mengeja, tetapi siswa atau santri diberi contoh oleh guru, kemudian siswa langsung belajar membaca satu, dua atau tiga huruf, kemudian kata atau kalimat disertai dengan melafalkan huruf yang benar.<sup>11</sup>

Jadi, yang dimaksud implementasi metode Iqra' di sini menurut penulis adalah suatu pelaksanaan yang telah direncanakan dengan metode pengajaran yang menggunakan buku Iqra' 6 jilid dengan meminta siswa untuk memahami bentuk huruf dan bacaannya, yang kemudian dipraktikkan dengan menulis dan membacanya secara berulang dengan baik dan benar.

## 2. Pembelajaran Huruf Hijaiyah

Pembelajaran berasal dari kata "*belajar*" yang artinya aktifitas untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki sikap dan perilaku. Pembelajaran berarti proses yang dilakukan seorang individu untuk mendapatkan perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> DedyYusuf Aditya, " Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa", dalam Jurnal SAP, Vol. 1, No. 2, 2016, hlm. 166.

<sup>11</sup> Fatkiyah, "*Implementasi Metode Iqra' dalam Peningkatan Kemampuan Membaca dan Aktifitas Pembelajaran Al-Qur'an*", dalam Jurnal eL-Tarbawi Volume XII No.1, 2019, hlm. 96

<sup>12</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 79.

Rusdi Saska mengemukakan bahwa huruf merupakan suatu tanda atau lambang bunyi yang memiliki bentuk dengan ciri-ciri tertentu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata *Hijaiyah* berarti “sistem aksara Arab atau abjad Arab”. Kata *huruf* berasal dari bahasa Arab *harf* atau *huruuf*. Sedangkan kata “*Hijaiyah*” berasal dari kata kerja *hajja* yang artinya mengeja, menghitung huruf, membaca huruf demi huruf.

Cara menulis huruf Arab berbeda dengan huruf latin. Kalau huruf latin dari kiri ke kanan, maka huruf Arab dari kanan ke kiri. Dalam kitab suci Al-Qur’an terdapat dua puluh delapan atau tiga puluh huruf Hijaiyah, yang dimulai dari (*alif*) sampai dengan (*ya*). Adapula tiga buah vokal (tanda bunyi) yaitu *fathah* (a), *kasrah* (i), dan *dhammah* (u). Dilengkapi dengan perpanjangan vokal dalam bentuk mad. Lambang konsonan disebut *huruf*, dan lambang vokal disebut *harakat*.

Pembelajaran huruf Hijaiyah adalah suatu kegiatan atau aktifitas yang berkaitan dengan proses untuk mendapatkan pengetahuan dengan cara membaca, menulis, dan memahami huruf Hijaiyah (huruf dalam Bahasa Arab)

Yang diharapkan dari penelitian ini anak mampu memahami huruf Hijaiyah, dapat membaca dan menulis huruf Hijaiyah tanpa tanda baca dan menggunakan tanda baca. Anak mampu menunjukkan bacaan huruf Hijaiyah dengan tepat dan benar. Cara menuliskan huruf Hijaiyah (*alif*) sampai dengan (*ya*) . Tanda baca *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*. Menuliskan rangkaian huruf Hijaiyah yang berharakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*. Membaca tulisan huruf Hijaiyah.

### 3. SD Negeri Tegalrejo Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo

Sekolah Dasar Negeri Tegalrejo merupakan sebuah sekolah formal di tingkat pendidikan dasar yang ada di desa Tegalrejo Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo. Di sekolah ini sudah menggunakan kurikulum 2013 dan terdapat 1 guru mapel Pendidikan Agama Islam. SD Negeri Tegalrejo adalah sekolah yang menerapkan metode Iqra’ guna untuk mengenalkan huruf Hijaiyah baik dalam

membaca dan menulisnya. Di sini penulis akan menjelaskan implementasi metode Iqra' yang dilaksanakan di SD Negeri Tegalrejo Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan oleh penulis di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah :

1. Bagaimana perencanaan metode Iqra' pada pembelajaran huruf Hijaiyah di SD Negeri Tegalrejo Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo ?
2. Bagaimana pelaksanaan metode Iqra' pada pembelajaran huruf Hijaiyah di SD Negeri Tegalrejo Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo ?
3. Bagaimana evaluasi metode Iqra' pada pembelajaran huruf Hijaiyah di SD Negeri Tegalrejo Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo ?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah

- a. Mendeskripsikan perencanaan metode Iqra' pada pembelajaran huruf Hijaiyah di SD Negeri Tegalrejo Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan metode Iqra' pada pembelajaran huruf Hijaiyah di SD Negeri Tegalrejo Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo
- c. Mendeskripsikan evaluasi metode Iqra' pada pembelajaran huruf Hijaiyah di SD Negeri Tegalrejo Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo

#### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi guru dalam melakukan upaya terkait kekurangan dan kelebihan

adanya metode *Iqra'* untuk pemahaman anak dalam pembelajaran huruf Hijaiyah.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi apresiasi dan evaluasi terhadap adanya implementasi metode *Iqra'* dalam mengatasi masalah kesulitan siswa dalam menuliskan huruf Hijaiyah.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan terutama dalam hal-hal yang berkaitan dengan metode pembelajaran untuk masalah yang ada dan menyesuaikan dengan karakteristik siswa di sekolah tersebut. Penulis tidak hanya sekedar tahu melalui teori, tetapi dapat mengaplikasikannya secara langsung di lapangan.

**E. Kajian Pustaka**

Dalam hal ini, penulis mengambil rujukan dari hasil kajian skripsi pada penelitian sebelumnya untuk memudahkan dalam memahami serta memperjelas penulis melakukan penelitian ini. Diantara penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah:

*Pertama*, Skripsi yang ditulis oleh Kori Aryani, Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2016 di IAIN Purwokerto dengan judul “*Pembelajaran Menulis Huruf Arab dalam Program Baca Tulis Al-Qur’an (BTA) Kelas 1 di MI Ma’arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015*” yang meneliti tentang pembelajaran menulis huruf Arab melalui program BTA Kelas 1 di MI Ma’arif NU Pageraji untuk memberantas banyaknya kasus buta huruf terhadap tulisan Arab sekarang ini. Pembelajaran BTA di MI Ma’arif NU 1 Pageraji dilakukan dalam beberapa tahap diantaranya persiapan sebelum menulis huruf Hijaiyah, menulis huruf, menebalkan huruf, meneruskan

bentuk huruf atau kata yang belum sempurna, *imla'*, meneruskan lafal atau ayat yang belum sempurna, dan menulis berstruktur.<sup>13</sup>

Persamaan kajian pustaka (skripsi) yang pertama dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas permasalahan tentang kesulitan siswa dalam menuliskan huruf Arab atau Hijaiyah yang baik dan benar. Perbedaannya terletak pada solusi yang diberikan, saudari Kori melalui program BTA di sekolahan MI dengan tahapan tersebut. Sedangkan peneliti di sini menggunakan metode *Iqra'* ditingkatan SD dengan bantuan media kartu. Perbedaan yang lainnya pada tempat penelitian, saudari Kori meneliti di wilayah Cilongok Kabupaten Banyumas. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di wilayah Banyuwangi Kabupaten Purworejo.

*Kedua*, Skripsi yang ditulis oleh Denisha Ambun Virgisha, Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2019 di IAIN Purwokerto dengan judul “*Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Metode Picture and Picture di Kelas 1 SDN 1 Selakembang Kaligondang Purbalingga*” yang meneliti tentang penggunaan metode *Picture and Picture* di SDN 1 Selakembang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam materi kelas 1 tentang Huruf Hijaiyah. Peningkatan pembelajaran dapat dilihat dari hasil evaluasi proses perbaikan pembelajaran setiap siklusnya.<sup>14</sup>

Persamaan kajian pustaka (skripsi) yang kedua dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas permasalahan tentang kemampuan anak pada materi huruf Hijaiyah yang ada di tingkatan sekolah dasar. Perbedaannya terletak pada solusi yang diberikan, saudari Denisha melalui metode *picture and picture* di sekolahan SD tersebut. Sedangkan peneliti disini menggunakan metode *Iqra'* di tingkatan SD dengan bantuan media kartu. Perbedaan yang lainnya pada tempat penelitian, saudari Denisha

---

<sup>13</sup> Kori Aryani, *Pembelajaran Menulis Huruf Arab dalam Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Kelas 1 di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015*, Skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016)

<sup>14</sup> Denisha Ambun Virgisha, *Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Metode Picture and Picture di Kelas 1 SDN 1 Selakembang Kaligondang Purbalingga*, Skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019)

meneliti di wilayah Purbalingga. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di wilayah Banyuurip Kabupaten Purworejo.

*Ketiga*, Skripsi yang ditulis oleh *Laeli Kodriyah*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2019 di IAIN Purwokerto dengan judul “*Pengenalan Huruf Hijaiyah dengan Menggunakan Metode Iqra’ pada Anak Usia Dini di RA Diponegoro Kertanegara Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga*” yang meneliti tentang penggunaan metode Iqra’ untuk pengenalan huruf Hijaiyah di RA Diponegoro Kertanegara. Cara guru mengenalkan huruf Hijaiyah yaitu dengan menggunakan metode *Iqra’*, dengan cara meminta anak menghadap satu persatu dan membaca 2 sampai 4 baris. Jika anak sudah hafal dalam membaca huruf Hijaiyah sampai 1 halaman, maka guru mencatatnya didalam buku prestasi *Iqra’* di setiap siklusnya.<sup>15</sup>

Persamaan kajian pustaka (skripsi) yang ketiga dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas penggunaan metode *Iqra’* untuk mengatasi masalah tentang materi huruf Hijaiyah pada siswa. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, saudari Laeli melalui metode *Iqra’* untuk mengenalkan anak huruf Hijaiyah. Sedangkan peneliti disini menggunakan metode *Iqra’* dengan bantuan media kartu untuk membantu siswa agar dapat menulis huruf Hijaiyah dengan benar. Perbedaan yang lainnya pada tempat penelitian, saudari Laeli meneliti di tingkatan PAUD atau RA di wilayah Purbalingga. Sedangkan peneliti melakukan penelitian ditingkatan SD Negeri di wilayah Banyuurip Kabupaten Purworejo.

#### **F. Sistematika Penyusunan**

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka penulis akan terlebih dahulu menyusun sistematika penulisan secara singkat. Secara garis besar penelitian ini terdiri dari lima bab dan setiap bab terdiri dari sub bab. Bagian awal skripsi ini memuat: halaman nota dinas pembimbing, halaman

---

<sup>15</sup> Laeli Kodriyah, *Pengenalan Huruf Hijaiyah dengan Menggunakan Metode Iqra’ pada Anak Usia Dini di RA Diponegoro Kertanegara Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga*, Skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019)

motto, halaman persembahan, abstraksi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan lampiran.

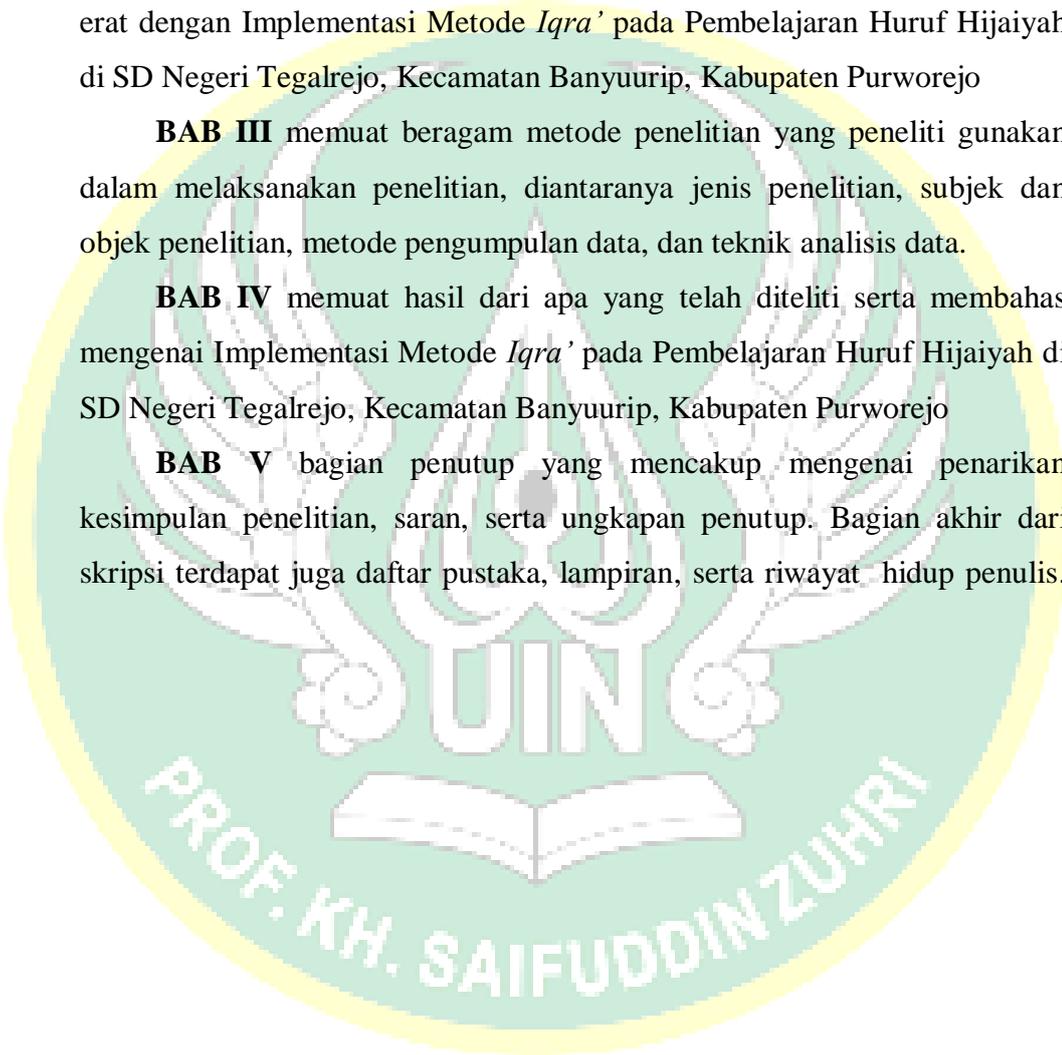
**BAB I** berisikan bagian pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, perumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penyusunan.

**BAB II** mengenai kajian teori dari penelitian yang memiliki kaitan erat dengan Implementasi Metode *Iqra'* pada Pembelajaran Huruf Hijaiyah di SD Negeri Tegalrejo, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo

**BAB III** memuat beragam metode penelitian yang peneliti gunakan dalam melaksanakan penelitian, diantaranya jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV** memuat hasil dari apa yang telah diteliti serta membahas mengenai Implementasi Metode *Iqra'* pada Pembelajaran Huruf Hijaiyah di SD Negeri Tegalrejo, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo

**BAB V** bagian penutup yang mencakup mengenai penarikan kesimpulan penelitian, saran, serta ungkapan penutup. Bagian akhir dari skripsi terdapat juga daftar pustaka, lampiran, serta riwayat hidup penulis.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kerangka Konseptual

#### 1. Metode Iqra'

##### a. Pengertian Metode Iqra'

Metode berasal dari bahasa Yunani “*methodos*”, yang terdiri dari dua kata yaitu *meta* yang artinya menuju, melalui, mengikuti, sesudah; dan *hodos* yang berarti jalan, perjalanan, cara, atau arah. Sedangkan dalam bahasa Arab, metode berasal dari kata *manhaj*, *thariqah*, dan *al-wasilah*. *Manhaj* memiliki arti sistem, *Al-thariqah* berarti jalan, dan *al-wasilah* artinya perantara atau mediator.<sup>16</sup> Pengertian metode secara istilah menurut Armai Arief ialah suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan suatu bahan sehingga tercapai suatu tujuan.<sup>17</sup> Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.<sup>18</sup>

Kata *Iqra'* ditemukan pada Q.S. Al-Falaq ayat pertama yang memiliki arti “*bacalah*”. Dalam surat ini, dijelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan umatnya untuk membaca. Salah satunya ialah umat Islam diperintahkan untuk membaca Al-Qur'an. Untuk umat Islam yang membaca Al-Qur'an menjadi suatu nilai ibadah, karena pada setiap huruf yang dibaca akan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Kata *Iqra'* memiliki arti *bacalah*, dimana segala sesuatu yang

---

<sup>16</sup> Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*. (Bandung: Bening Pustaka, 2019), hlm. 4.

<sup>17</sup> Armai Arief, *Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 40.

<sup>18</sup> Latif, I. M., *Efektifitas Metode Qira'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini*, (Sumbula, 2019), hlm. 310.

berhubungan dengan ilmu pengetahuan pasti berawal dari membaca.<sup>19</sup>

Metode *Iqra'* merupakan suatu metode yang digunakan untuk membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada anak berlatih membaca dengan benar. Menurut Menteri Agama RI Tahun 1991, bahwa metode *Iqra'* ialah cara cepat untuk belajar membaca Al-Qur'an. Metode Al-Qur'an merupakan cara mengajar membaca Al-Qur'an yang menekankan pada latihan membaca tanpa dieja. Dalam praktiknya menggunakan bantuan buku panduan *Iqra'* yang disusun secara sistematis dari tingkat yang mudah ke tingkat yang lebih sulit. Metode *Iqra'* pertama kali disusun oleh K.H. As'ad Humam sekitar tahun 1983–1988. Dalam metode *Iqra'*, ini agar materi mudah dipahami oleh peserta didik (anak) maka disusun / dicetak menjadi beberapa jilid yaitu mulai jilid 1 sampai dengan jilid 6.<sup>20</sup>

Ada beberapa karakteristik dari buku *Iqra'* ini, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Peserta didik dikenalkan langsung dengan bacaan satu baris, tanpa mengeja terlebih dahulu.
- 2) Guru hanya menyimak atau menjelaskan topik utama, sedangkan peserta didik diminta untuk membaca sendiri.
- 3) Guru menyimak secara individual satu per satu peserta didik atau bisa dilakukan dengan menyimak bersama-sama.
- 4) Guru langsung memberikan contoh bacaan.
- 5) Guru dapat meminta bantuan kepada peserta didik yang tingkatannya lebih tinggi untuk membantu menyimak anak-anak yang lain, atau disini berperan sebagai tutor sebaya.

---

<sup>19</sup> Masrikah, A., & Rusdiana, F. K., "Implementasi Metode *Iqra'* dalam Pengajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyyah "Al-Ikhlash" Bendosukun Desa Slaharwotan Lamongan.", dalam Jurnal Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2021, hlm. 88.

<sup>20</sup> Santoso, S. A., "Implementasi Metode *Iqra'* dan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Falah Modung Bangkalan.", dalam Jurnal Annaba: Jurnal Pendidikan Islam, hlm. 63– 80.

- 6) Buku *Iqra'* disusun secara praktis dari segi susunan jilid dan topik materinya.
- 7) Buku *Iqra'* disusun secara variatif dari segi materi setiap halaman agar tidak menoton.
- 8) Buku *Iqra'* disusun dengan bahasa yang mudah dimengerti.
- 9) Buku *Iqra'* dapat dipelajari oleh siapa saja baik anak-anak maupun orang dewasa.

Metode *Iqra'* mengajarkan peserta didik untuk aktif secara individu dan juga dituntut untuk berfikir agar setiap proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan apa yang telah direncanakan sehingga tercapai tujuan dari suatu proses pembelajaran. Metode *Iqra'* mampu mengajarkan peserta didik mulai dari hal yang sederhana sampai hal yang sulit sekalipun. Berikut adalah struktur buku *Iqra'* dari mulai jilid 1 sampai dengan jilid 6 :<sup>21</sup>

a) *Iqra'* Jilid 1

Pada jilid ini seluruhnya berisi tentang pengenalan huruf-huruf tunggal berharakat fathah yang diawali dengan huruf a, ba, ta, tsa, sampai dengan ya, perbedaan terhadap bunyi huruf-huruf yang memiliki makhraj berdekatan, dan pengenalan terhadap angka-angka Arab.

b) *Iqra'* Jilid 2

Pengenalan terhadap bunyi huruf-huruf bersambung berharakat fathah, baik huruf sambung di awal, di tengah, maupun di akhir, pengenalan bacaan mad (bacaan panjang) namun tetap berharokat fathah, pengenalan terhadap huruf alif.

c) *Iqra'* Jilid 3

Pengenalan terhadap bacaan-bacaan selain harakat fathah yaitu kashrah dan dhammah, pengenalan terhadap bacaan panjang

---

<sup>21</sup> Ida Rahmawati, dkk., "Implementasi Metode *Iqra'* pada Anak Usia Dini Di Era Covid-19", dalam Jurnal Awwaliyah: Jurnal PGMI, Volume 4 Nomor 2 Desember 2021, hlm 90-91.

yang berharakat kashrah dan berharakat dhammah yang diikuti dengan *ya'* bertanda sukun dan wawu bertanda sukun serta kashrah berdiri dan dhammah terbalik, pengenalan terhadap huruf *ya'* dan wawu.

d) *Iqra'* Jilid 4

Pengenalan terhadap tanda baca fathahtain, kashrahtain, dan dhammahtain, pengenalan pada huruf *ya'* sukun yang jatuh setelah tanda fathah dan huruf wawu sukun yang jatuh setelah tanda fathah, pengenalan terhadap huruf mim sukun dan nun sukun, pengenalan terhadap huruf Qalqalah, pengenalan huruf-huruf bersukun yang memiliki makhraj yang berdekatan.

e) *Iqra'* Jilid 5

Pengenalan atau cara baca alif lam Qomariyah, cara baca akhir ayat atau tanda waqof, cara baca mad far'i, cara baca alif lam Syamsiyah, pengenalan terhadap tajwid yaitu bacaan Idghom Bighunnah, cara baca lam dalam lafadz *Jalalah*, pengenalan terhadap tajwid yaitu bacaan Idgham Bilaghunnah, pengenalan terhadap tanda baca tasydid.

f) *Iqra'* Jilid 6

Pengenalan terhadap tajwid yaitu bacaan Idgham Bighunnah, pengenalan terhadap tajwid yaitu bacaan Iqlab, pengenalan terhadap tajwid yaitu bacaan Ikhfa, pengenalan tanda-tanda waqof, cara baca waqof pada beberapa huruf atau kata *musykilat*, cara baca huruf-huruf dalam *fawatihussuwar*.

b. Model Pembelajaran Metode *Iqra'*

Adapun mengajar dengan metode *Iqra'* terdapat 3 model, diantaranya :<sup>22</sup>

- 1) Cara Belajar Santri Aktif (CBSA). Guru hanya sebagai penyimak saja, bukan penuntun. Kecuali, hanya memberikan

---

<sup>22</sup> As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 1990), hlm. 2.

pokok materi pelajaran dan peserta didik membaca sendiri latihan yang telah dicontohkan oleh guru. Apabila peserta didik keliru ketika membaca huruf, guru memberi teguran dengan memberi isyarat.

- 2) Private (individual), yaitu guru menyimak satu-satu dari peserta didik. Contoh: Bila klasikal, peserta didik dikelompokkan berdasarkan persamaan / jilid. Guru menerangkan pokok-pokok pelajaran secara klasikal dengan menggunakan peraga dan secara acak peserta didik diminta membaca bahan latihan. Karena sifatnya individual, maka hasil yang dicapai tidaklah sama. Setiap selesai belajar, guru mencatat hasil belajarnya pada kartu prestasi peserta didik.
- 3) Asistensi, yaitu peserta didik yang lebih tinggi kemampuannya / jilidnya dapat membantu menyimak peserta didik yang lainnya. Model ini digunakan untuk membantu kekurangan guru yang ada, membantu menyimak dan mencatat hasil belajar peserta didik pada kartu prestasi.

c. Langkah Pembelajaran Metode Iqra'

Berikut ada 4 tahapan yang dapat dilakukan oleh guru dalam menerapkan atau menggunakan metode Iqra' dengan individual, diantaranya :<sup>23</sup>

- 1) *Al-Thariqah bi al-Muhaakkah* adalah tahap dimana seorang guru mencontohkan bacaan yang benar, kemudian ditirukan oleh peserta didiknya.
- 2) *Al-Thariqah bi al-Musyaafahah* adalah peserta didik melihat gerakan bibirnya guru dalam mengucapkan suatu lafadz huruf Hijaiyah dan guru juga memperhatikan gerakan bibir peserta didik dalam melafadzkan huruf Hijaiyah. Pada tahap ini,

---

<sup>23</sup> Budiyanto, *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqro*, (Yogyakarta: Tim Tadarus AMM, 2010)

diperhatikan dalam mengucapkan *makharijul huruf* dengan benar dan tepat.

- 3) *Al-Thariqah Bi al-Kalaam al-Shorih* ialah tahap dimana guru harus mengucapkan atau mengajar dengan bahasa yang jelas dan komunikatif.
- 4) *Al-Thariqaah bi al-Sual Li Maqaashid al-Ta'limi* adalah guru memberikan pertanyaan dan peserta didik menjawabnya atau bisa juga dengan guru menunjuk bagian bacaan tertentu dan kemudian peserta didik membacanya sesuai dengan apa yang ditunjuk oleh guru tersebut.

Adapun langkah pembelajaran buku Iqra' dalam setiap jilid dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Petunjuk Mengajar Buku Iqra' Jilid 1<sup>24</sup>
  - a) CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), guru sebagai penyimak saja bukan penuntun.
  - b) Private dilakukan penyimak secara satu demi satu peserta didik.
  - c) Asistensi, dengan melibatkan peserta didik yang jilid / kemampuannya lebih tinggi untuk membantu mengajar peserta didik yang lain.
  - d) Sekali huruf dibaca betul, tidak boleh / jangan diulangi lagi.
  - e) Apabila peserta didik keliru panjang dalam membaca huruf, maka guru harus dengan tegas memperingatkan (sebab yang betul dengan pendek) dan membacanya agar diputus-putus, bila perlu untuk ditekan.
  - f) Apabila peserta didik keliru membaca huruf, cukup betulkan huruf yang keliru saja dengan cara:
    - Isyarah, misal dengan kata “eee..., awas..., stop..., dsb”

---

<sup>24</sup> As'ad Humam, *Buku Iqra' 1 : Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus “AMM”, 2000), hlm. iv.

- Apabila dengan isyarah masih keliru, berilah acuan ingatan.

Misal peserta didik lupa membaca huruf ( ﺝ ), maka guru cukup mengingatkan titiknya yaitu “bila tidak ada titiknya dibaca ro ( ﺝ )” dst. Apabila masih tetap lupa, barulah ditunjukkan bacaan yang sebenarnya.

- g) Pelajaran satu ini berisi pengenalan huruf berharakat fathah, maka sebelum dikuasai benar jangan naik ke jilid berikutnya.
- h) Untuk peserta didik yang sudah benar-benar menguasai pelajaran, maka membacanya boleh diloncat–loncatkan, tidak harus urut atau utuh satu halaman.

## 2) Petunjuk Mengajar Buku Iqra' Jilid 2<sup>25</sup>

- 1) Petunjuk mengajar jilid 1 nomor 1 sampai 8 masih berlaku di jilid 2.
- 2) Apabila pada pelajaran yang lalu ada “*her*” atau catatan pada huruf tertentu, maka dalam mempelajari jilid 2 ini bisa sambil menyempurnakan bacaan huruf yang “*her*” tersebut.
- 3) Mengenai judul huruf yang dirangkai, guru tidak perlu menerangkan. Misal : ini **Ba** di awal, ini **Ba** di tengah, dan ini **Ba** di akhir. Sebab biasanya peserta didik sudah paham dan bisa membacanya, maka guru hanya menyimak saja.
- 4) Mulai halaman 16 bacaan mad / panjang, sementara panjangnya boleh lebih dari 2 harakat. Yang penting harus jelas bedanya yang dibaca panjang dan pendek.
- 5) Membacanya dengan putus–putus saja, walaupun tulisan hurufnya bersambung.
- 6) Mulai halaman 16, bila dengan membaca putus–putus cenderung keliru dibaca panjang, yang seharusnya satu harakat, maka membacanya agar dirangkai saja dengan huruf berikutnya. Apabila peserta didik keliru membaca panjang

---

<sup>25</sup> As'ad Humam, *Buku Iqra' 2 : Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus “AMM”, 2000), hlm. iv.

(yang seharusnya dibaca pendek), guru cukup menegur “**mengapa dibaca panjang?**” dan sebaliknya.

3) Petunjuk Mengajar Buku Iqra’ Jilid 3<sup>26</sup>

- 1) Petunjuk mengajar jilid 1 nomor 1 sampai 8 dan jilid 2 nomor 4 dan 6 masih berlaku di jilid 3 ini.
- 2) Apabila santri sering memanjangkan bacaan (yang semestinya pendek) karena sambil mengingat huruf di depannya, maka tegurlah dengan “**membacanya putus-putus saja**” Jika perlu, huruf di depannya ditutup dulu agar tidak terpikir.
- 3) Guru tidak boleh memberi contoh satu kalimat yang menimbulkan anak ingin meniru irama ataupun ingin meniru lancarnya. Apabila hal ini terjadi, peserta didik akan terbebani berpikir membaca kalimat yang panjang, sehingga membacanya banyak kesalahan (panjang, pendek, mengulang-ulang). Sedangkan pedoman mengajar peserta didik hanya diajak berpikir satu, dua atau tiga huruf.
- 4) Apabila santri mengulang-ulang bacaan (karena sambil berpikir bacaan di depannya). Misal : ..... وما dibaca berulang-ulang, maka tegurlah dengan وما ada berapa ?” sebab pedomannya sekali dibaca betul tidak boleh diulangi lagi.

4) Petunjuk Mengajar Buku Iqra’ Jilid 4<sup>27</sup>

- 1) Petunjuk mengajar jilid 1 nomor 1 sampai 8 dan jilid 3 nomor 3 sampai 4 masih berlaku untuk jilid 4 ini.
- 2) Mulai jilid 4 ini sudah boleh dikenalkan nama-nama huruf hijaiyah (lihat jilid 1 halaman 36). Dan tanda-tanda seperti :

---

<sup>26</sup> As’ad Humam, *Buku Iqra’ 3 : Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur’an*, (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus “AMM”, 2000), hlm. iv.

<sup>27</sup> As’ad Humam, *Buku Iqra’ 4: Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur’an*, (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus “AMM”, 2000), hlm. iv.

Dhammah = َ      Kasrah = ِ      Fathah = َ  
Tanwin = ً      Sukun = ْ

- 3) Apabila peserta didik keliru membaca di tengah / di akhir kalimat, maka betulkanlah yang keliru saja dan membacanya tidak perlu diulang lagi dari awal kalimat. Setelah selesai satu halaman, agar mengulangi kalimat yang ada kekeliruan tersebut.
  - 4) Untuk memudahkan ingatan huruf-huruf qolqolah, boleh dengan singkatan *BAJU DI THOQO*
  - 5) Agar menghayati bacaan yang penting dan untuk membuat semarak, peserta didik diajak membaca bersama-sama yaitu halaman 3,9,11,19, dan 19.
  - 6) Untuk menentukan bacaan yang betul pada halaman 23 (hamzah, sukun, dst), peserta didik membaca dengan harokat fathah dulu dengan berulang-ulang dan baru dimatikan.
  - 7) Pada jilid 4 ini belum ada waqof, artinya semua dibaca utuh apa adanya. Pelajaran waqof dimulai pada jilid 5.
- 5) Petunjuk Mengajar Buku Iqra' Jilid 5<sup>28</sup>
- a) Petunjuk mengajar jilid 1 nomor 1–8 dan jilid 2 nomor 6, jilid 3 nomor 3 dan jilid 4 nomor 3 masih berlaku untuk jilid 5 ini.
  - b) Halaman 23 adalah QS Al-Mu'minun ayat 1-11, sebaiknya peserta didik dianjurkan menghafalkan. Lebih baik jika dengan artinya.
  - c) Apabila ada peserta didik yang sama tingkat pelajarannya, boleh sistem tadarus. Secara bergiliran, membaca sekitar 2 baris. Sedangkan untuk lainnya menyimak.

---

<sup>28</sup> As'ad Humam, *Buku Iqra' 5: Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM", 2000), hlm. iv.

- d) Peserta didik harus mengenal istilah-istilah tajwid, seperti idgham, ikhfa, idhar, iqlab yang penting secara praktis betul bacaannya.
- e) Agar menghayati bacaan yang penting, ajak peserta didik membaca bersama-sama yaitu halaman 16-19 (3 baris dari atas).

6) Petunjuk Mengajar Buku Iqra' Jilid 6<sup>29</sup>

- a) Petunjuk mengajar jilid 1 nomor 1, 2, 3, 5, 7,8 dan jilid 2 nomor 6, jilid 3 nomor 3,4 dan jilid 4 nomor 3 serta jilid 5 nomor 3, 4. Semuanya tetap berlaku pada jilid 6 ini.
  - b) Materi halaman EBTA ini sebaiknya dihafalkan, syukur untuk dimengerti artinya.
  - c) Walaupun telah menginjak jilid 6 ini, pedoman membaca "**Pelan Asal Benar**" tetap berlaku. Mengenai kelancaran, akan terwujud setelah tadarus beberapa juz.
  - d) Mengenai pelajaran tanda waqof, disederhanakan dan pengenalannya disatukan di awal (halaman 21).
  - e) Sebelum EBTA, ada tambahan pelajaran huruf –huruf awal surat.
- d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Iqra'

Seorang guru dalam memilih atau menentukan metode pembelajaran adalah dengan melihat kondisi / kebutuhan dari peserta didiknya. Hal ini disesuaikan agar apa yang diberikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Untuk memperoleh hasil yang baik, guru harus memberikan materi kepada peserta didik dengan maksimal. Salah satunya adalah dengan memilih metode dan media pembelajaran yang menarik dan tepat sesuai dengan materi yang disampaikan. Penggunaan metode yang baik dapat menarik perhatian dan meningkatkan minat belajar dari

---

<sup>29</sup> As'ad Humam, *Buku Iqra' 6: Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM", 2000), hlm. iv.

peserta didik. Setiap metode pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Metode Iqra' yang dipilih penulis dalam penelitian ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Namun, guru sendiri harus bisa mengimbangi dan mengatasi suatu kekurangan ini agar dapat memberikan keberhasilan pada hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Salah satu kelebihan Metode Iqra' adalah disusun secara sistematis dan urut mulai dari bahan ajar yang paling ringan sampai paling berat dan peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan cepat dan sudah dibekali kaidah-kaidah tajwid. Keistimewaan lain adalah melalui metode *iqra'*, kefasihan bacaan dapat tercapai dengan baik, hal ini dikarenakan sistem pembelajaran yang dilakukan secara bertahap, bahkan ketika seseorang ingin melanjutkan pada topik berikutnya harus melalui evaluasi yang bisa dinyatakan lulus untuk melanjutkan tetapi bisa juga tidak lulus sehingga harus lebih memperdalam cara-cara membaca yang baik.<sup>30</sup> Pembelajaran Al-Qur'an metode *Iqra'* memiliki kelebihan antara lain :<sup>31</sup>

- 1) Metode Iqra' sudah diterapkan di seluruh penjuru Indonesia dan sebagian Negara ASEAN seperti Malaysia dan Thailand.
- 2) Kefasihan bacaan dapat tercapai dengan baik, hal ini dikarenakan sistem pembelajaran yang dilakukan secara bertahap, bahkan ketika peserta didik ingin melanjutkan pada topik berikutnya harus melalui evaluasi yang bisa dinyatakan lulus untuk melanjutkan tetapi bisa juga tidak lulus sehingga harus lebih memperdalam cara-cara membaca yang baik dan benar.

---

<sup>30</sup> Meda Sulistyia dan Pamuji, JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS Metode Iqra' Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Autis, hlm. 3

<sup>31</sup> Tsaqifa Taqiyya Ulfah, dkk., "Implementasi Metode Iqra' dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an", dalam Jurnal Tsaqifa Taqiyya Ulfah, Muhammad Shaleh Assingkily, & Izzatin Kamala Vol. 2, No. 2, Nov. 2019, hlm. 66-67

- 3) Buku penunjang (buku Iqra') mudah didapatkan dimana saja dan harganya sangat terjangkau.
- 4) Menggunakan sistem CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). Metode Iqra' menjadikan peserta didik dituntut untuk aktif dalam pembelajaran.
- 5) Praktis, karena guru langsung dapat memahami kemampuan peserta didik.
- 6) Metode Iqra' bersifat sistematis, disusun berdasarkan kemampuan yang berbeda. Metode Iqra' disusun dari yang konkret menuju abstrak, diawali dari yang mudah menuju sulit, dan dimulai dari yang sederhana menjadi kompleks.
- 7) Fleksibel, artinya semua jenjang dapat menggunakan metode Iqra' untuk belajar membaca Al-Qur'an.

Adapun kekurangan Metode Iqra' antara lain :<sup>32</sup>

- 1) Pada jilid-jilid awal tidak ada pengenalan terhadap huruf-huruf Hijaiyah asli.
- 2) Pengenalan terhadap bacaan-bacaan tajwid, tetapi tanpa harus mengenalkan istilah bacaan tajwid. Dalam metode Iqra', pengenalan bacaan tajwid tidak dilakukan secara rinci dan mendalam.
- 3) Tidak adanya media atau lembar kerja siswa atau panduan untuk menulis huruf-huruf Arab
- 4) Tidak dianjurkan untuk mengajarkan metode ini dengan menggunakan irama murottal, kecuali anak sudah khatam jilid akhir serta dapat membaca lancar

## **2. Pembelajaran Huruf Hijaiyah**

### **a. Pengertian Pembelajaran Huruf Hijaiyah**

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosional, intelektual, dan spiritual seseorang

---

<sup>32</sup> Ida Rahmawati, dkk., "Implementasi Metode Iqra' ...", hlm 92.

agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Pembelajaran artinya meningkatkan kemampuan kognitif (daya pikir), afektif (tingkah laku) dan psikomotorik (keterampilan), kemampuan-kemampuan tersebut dikembangkan bersama dengan perolehan pengalaman-pengalaman belajar. Pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan membelajarkan peserta didik yang dinilai dari perubahan perilaku dan meningkatnya pengetahuan dan pengalaman pada diri peserta didik.<sup>33</sup>

Pembelajaran adalah suatu proses atau usaha yang mengarahkan munculnya perilaku belajar peserta didik, atau usaha untuk mengajar seseorang. Pembelajaran, sebelumnya akrab disapa pengajaran, yang dalam bahasa Arab itu “*ta’lim*” dan pada bahasa Inggris biasa dikenal “*to teach, to educate, to instruct*” yang memiliki makna mengajar, mendidik, dan melatih. Melalui pembelajaran ini akan terjadi suatu proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Makna pembelajaran tidak sama dengan pengajaran. Pembelajaran lebih menekankan pada suatu aktivitas peserta didik, sedangkan pengajaran menekankan kepada aktivitas pendidik.

Pembelajaran disini dibuktikan dengan adanya proses atau komunikasi dua arah yang terjadi antara guru dan peserta didik dalam suatu ruang untuk mencapai suatu tujuan. Komunikasi yang dimaksudkan adalah dengan memberikan tujuan yang mendidik atau mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil, jika suatu tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai. Untuk mencapainya, guru memiliki peran penting dalam menjalankan proses pembelajaran tersebut, salah satunya adalah dengan mengenali karakteristik

---

<sup>33</sup> Muhammad Faturrohman dan Sulistyorini, “*Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*”, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm 6-8.

peserta didik, menguasai materi ajar, menggunakan metode atau model pembelajaran yang menarik, dan memiliki ide kreatif dan inovatif dalam mengembangkan media pembelajaran.

*Huruf* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanda aksara ditata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa. Sedang huruf Hijaiyah : huruf Arab dari alif sampai ya'. Huruf Hijaiyah merupakan sebuah penyusunan kata dalam Al-Qur'an. Indonesia memiliki huruf alphabet dalam menyusun sebuah kata menjadi kalimat, huruf Hijaiyah juga memiliki peran yang sama yang menyusun sebuah kata dan menjadi sebuah kalimat menggunakan bahasa Arab. Penulisan huruf / kalimat Arab atau penulisan dari huruf Hijaiyah dilakukan dari kanan ke kiri. Hal ini menjadi salah satu ciri utama penulisan bahasa Arab diantara bahasa yang ada. Huruf Hijaiyah biasanya digunakan untuk menulis Al-Qur'an. Untuk bisa membaca Al-Qur'an kita terlebih dahulu harus hafal huruf Hijaiyah. Huruf Hijaiyah itu jumlahnya ada 29 huruf.<sup>34</sup>

Pengertian dari huruf Hijaiyah ialah kata *huruf* berasal dari bahasa Arab: *harf* atau *huruuf*. Huruf Arab juga disebut huruf Hijaiyah. Kata Hijaiyah berasal dari kata *hajja* yang berarti mengeja, menghitung huruf, atau membaca huruf demi huruf. Al-Qur'an disusun menggunakan huruf Hijaiyah menggunakan makhraj yang berbeda sekaligus mengisyaratkan bahwa Al-Qur'an diturunkan menggunakan bahasa Arab.

Pembelajaran huruf Hijaiyah merupakan sebuah proses terencana yang dilakukan oleh guru dengan memberikan materi tentang huruf Hijaiyah untuk peserta didiknya dengan harapan agar dapat terwujud tujuan dari pembelajaran tersebut. Untuk dapat mencapai suatu tujuan, guru diharapkan dapat memilih metode yang

---

<sup>34</sup> Khadijah, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 68

tepat dalam menyampaikan materi dengan memperhatikan kebutuhan dari masing-masing karakteristik peserta didik.

Pembelajaran huruf Hijaiyah yang diharapkan di sini ialah dengan guru memperkenalkan pengertian, macam dan fungsi huruf Hijaiyah kepada peserta didik, mengajarkan cara membaca huruf Hijaiyah dengan benar dan tepat sesuai dengan *makharijul huruf*, mengenalkan bacaan dan tulisan huruf Hijaiyah kepada peserta didik dengan tepat. Adanya pembelajaran huruf Hijaiyah yang dilakukan di sekolah formal ini, diharapkan dapat membantu anak untuk lebih memahami huruf Hijaiyah. Hal ini dikarenakan, di lingkungan rumah atau TPQ kemungkinan ada yang sudah belajar huruf Hijaiyah. Tetapi, tidak semua anak dapat dengan mudahnya untuk paham dan mengerti huruf Hijaiyah.

b. Macam-Macam Huruf Hijaiyah

Huruf Hijaiyah ialah huruf-huruf Arab yang digunakan untuk menulis Al-Qur'an. Huruf Hijaiyah itu berjumlah 29 huruf. Paramitha dan Wardhani menyebutkan bahwa huruf Hijaiyah adalah huruf Arab yang jumlahnya ada 28 huruf tunggal atau berjumlah 30 jika memasukkan huruf rangkap, yaitu *lam* dan *hamzah*.

Adapun macam-macam huruf Hijaiyah adalah sebagai berikut :<sup>35</sup>

(A)	alif	ا
(Ba)	ba'	ب
(Ta)	ta'	ت
(Tsa)	tsa'	ث

<sup>35</sup> As'ad Humam, *Buku Iqra' 1: Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM", 2000), hlm. 36.

(Ja)	jim	ج
(Kha)	kha	ح
(Kho)	kho	خ
(Da)	dal	د
(Dza)	dzal	ذ
(Ro)	ra'	ر
(Za)	zai	ز
(Sa)	sin	س
(Sya)	syin	ش
(Sho)	sad	ص
(Dho)	dad	ض
(Tho)	tha	ط
(Dzo)	za	ظ
(‘A)	‘ain	ع
(Gho)	ghain	غ
(Fa)	fa'	ف
(Qo)	qaf	ق

(Ka)	kaf	ك
(La)	lam	ل
(Ma)	mim	م
(Na)	nun	ن
(Wa)	wau	و
(Ha)	ha	ه
(A)	hamzah	ء = أ
(Ya)	ya	ي

c. Tanda Baca Huruf Hijaiyah

Tanda baca atau biasa disebut dengan harakat adalah simbol yang ditulis di atas atau bawah huruf Arab dengan maksud untuk menunjukkan lambang bunyi bacaan huruf Hijaiyah, seperti menjadi a, i, dan u. Sebelum huruf Hijaiyah diberi harakat, maka masih sebatas huruf asli saja, seperti alif, ba', ta, dan seterusnya. Tetapi, jika sudah diberi harakat, bisa berbunyi menjadi ba – bi – bu, ta – ti – tu, dan seterusnya. Berikut tanda baca huruf Hijaiyah, diantaranya:<sup>36</sup>

1) Tanda Baca Fathah

Harakat fathah berbentuk layaknya garis horizontal kecil ( ◌ ) yang terletak di atas huruf Arab yang melambangkan bunyi “a”. Huruf Hijaiyah yang diberi harakat fathah, maka dibaca “a”. Misal alif fathah dibaca a, sin fathah dibaca sa, dan seterusnya.

Contohnya :

<sup>36</sup> Nanang Setiadi dan Edi Sugiarto, *Game Edukasi Mengenal Huruf Hijaiyah Dan Tanda Bacanya*, hlm. 25.

A	Alif fathah	أ
Ba'	Ba' fathah	ب
Ta'	Ta' fathah	ت
Tsa	Tsa fathah	ث
Ja	Jim fathah	ج

### 2) Tanda Baca Kasrah

Harakat kasrah berbentuk layaknya garis horizontal kecil ( ◌ ) yang terletak di bawah huruf Arab yang melambangkan bunyi “i”. Huruf Hijaiyah yang diberi harakat kasrah, maka dibaca “i”. Misal alif kasrah dibaca i, ta kasrah dibaca ti, dan seterusnya.

Contohnya :

I	Alif kasrah	اِ
Bi'	Ba' kasrah	بِ
Ti'	Ta' kasrah	تِ
Tsi	Tsa kasrah	ثِ
Ji	Jim kasrah	جِ

### 3) Tanda Baca Dhammah

Harakat dhammah berbentuk seperti wawu ( ◌ ) yang terletak di atas huruf Arab yang melambangkan bunyi “u”. Huruf Hijaiyah yang diberi harakat dhammah, maka dibaca “u”. Misal alif dhammah dibaca u, ba dhammah dibaca bu, dan seterusnya.

Contohnya :

U	Alif dhammah	أ
Bu'	Ba' dhammah	بُ
Tu'	Ta' dhammah	تُ
Tsu	Tsa dhammah	تُسْ
Ju	Jim dhammah	جُ

4) Tanda Baca Sukun

Harakat yang berbentuk bulat menyerupai huruf ha' ( ْ ) yang ditulis di atas suatu huruf Arab. Harakat sukun ini melambangkan tanda mati dari suatu huruf. Misal كَمْ dibaca kam, mim sukun dibaca mati.

مَكْتَبٌ kaf diberi harakat sukun dengan huruf depannya mim fathah, maka dibaca maktabun (kaf dianggap mati)

بُرْهَانٌ ra' diberi harakat sukun dengan huruf depannya ba' dhammah, maka dibaca burhaanun (ra' dianggap mati)

يَجْعَلُ jim dan lam diberi harakat sukun dengan huruf depannya ada ya dan jim berharakat fathah, maka dibaca yaj'al (jim dan lam dianggap mati)

5) Tanda Baca Tasydid

Harakat yang berbentuk seperti kepala huruf sin ( ّ ) yang terletak di atas huruf Arab yang melambangkan penekanan atau dibaca secara ganda.

Contohnya :

سَرَّ sin fathah dan ra' tasydid diberi fathah, maka dibaca sarra (ra' nya dianggap dobel)

مَدَّ mim fathah dan dal tasydid diberi fathah, maka dibaca madda (dal nya dianggap dobel)

كَلَّ kaf fathah dan lam tasydid diberi fathah, maka dibaca kalla (lam nya dianggap dobel)

6) Tanda Baca Tanwin

Harakat pada tulisan Arab untuk menyatakan bahwa huruf pada akhir kata dibaca layaknya bertemu dengan huruf nun mati. Harakat Tanwin adalah bunyi nun mati yang bersifat tambahan di akhir suatu kata, dan ia (nun mati) hanyalah terbunyikan secara lafadz saja tanpa ditulis. Harakat tanwin ini terbagi menjadi 3, yaitu fathahtain dibaca an, kasrahtain dibaca in, dan dhammahtain dibaca un.

Contohnya fathahtain :

An	Alif fathahtain	آ
Ban	Ba' fathahtain	بَ
Tan	Ta' fathahtain	تَ
Tsan	Tsa fathahtain	تِ
Jan	Jim fathahtain	جَ

Contohnya kasrahtain :

In	Alif kasrahtain	اِ
Bin	Ba' kasrahtain	بِ
Tin	Ta' kasrahtain	تِ
Tsin	Tsa kasrahtain	تِ

Jin	Jim kasrahtain	ج
-----	----------------	---

Contohnya dhammahtain :

Un	Alif dhammahtain	أ
Bun	Ba' dhammahtain	ب
Tun	Ta' dhammahtain	ت
Tsun	Tsa dhammahtain	ث

#### d. Makharijul Huruf

*Makharijul huruf* merupakan tempat keluarnya suatu huruf, berbeda-beda sesuai dengan jenisnya huruf. Makharijul huruf sangat penting untuk dipelajari, karena huruf yang satu dan lainnya terdapat perbedaan dalam lafadz pengucapan.

Apabila kita salah melafadzkan huruf Hijaiyah di dalam bacaan Al-Qur'an, maka akan merubah arti dari bacaan tersebut. Menurut para ahli ilmu tajwid, tempat keluarnya huruf yang pokok ada lima, yaitu :<sup>37</sup>

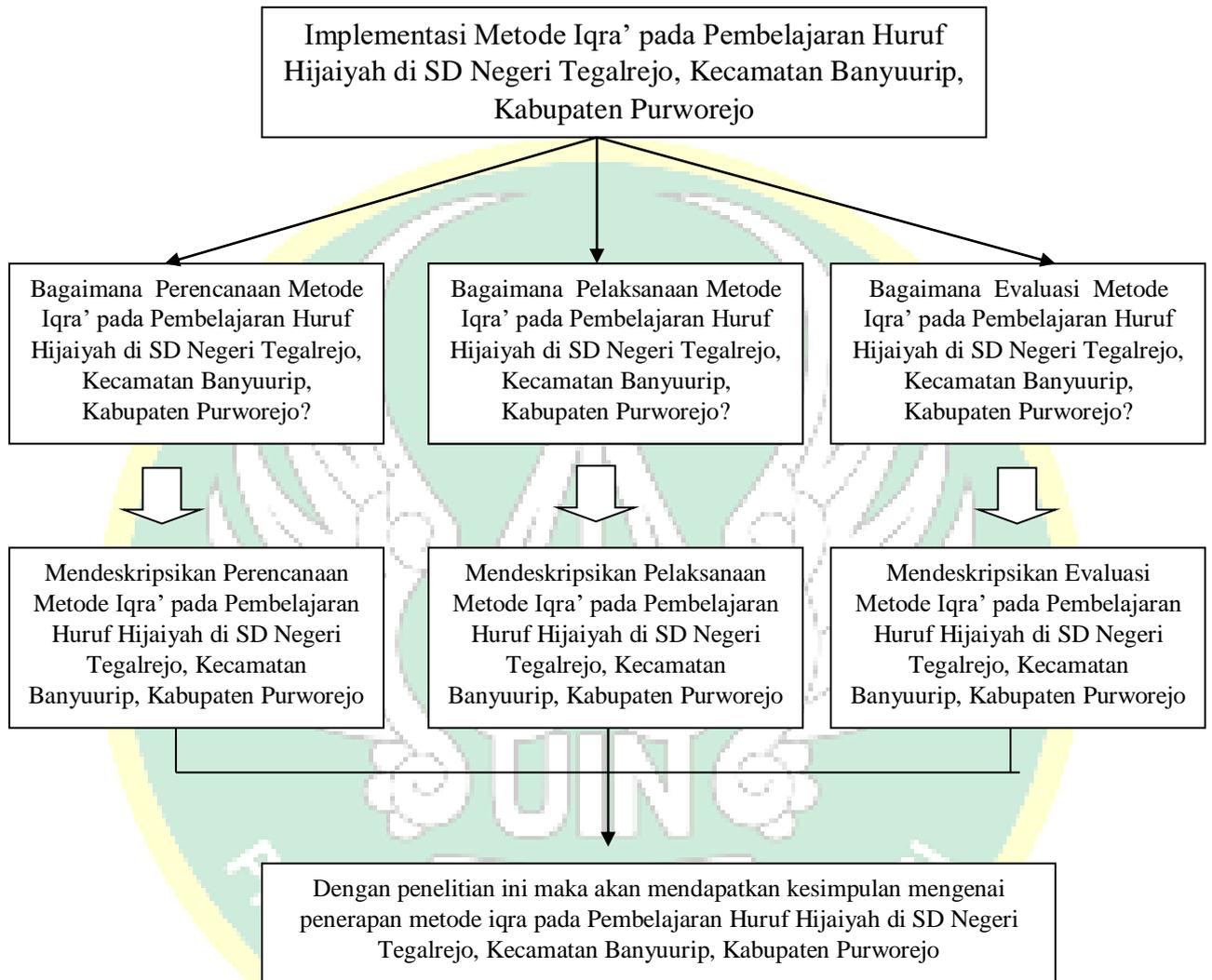
- 1) *Jauf* artinya dalam atau rongga mulut. Huruf-hurufnya ada ا و ي
- 2) *Halaq* artinya tenggorokan yang meliputi pangkal tenggorokan ada ء dan ه , tengah tenggorokan ada ح dan ع , ujung tenggorokan ada خ dan غ .
- 3) *Lisan* artinya lidah. Huruf-hurufnya ada ذ ظ ز ص ت د ط ر ن ل  
ض ي ش ج ك ق
- 4) *Syafatain* artinya dua bibir. Huruf-hurufnya ada م ب و ف
- 5) *Khaisyuun* artinya dalam hidung. Huruf-hurufnya ada َّ َّ

<sup>37</sup> Ma'had al-Jami'ah IAIN Purwokerto, *Modul Baca Tulis al-Qur'an (BTA) & Pengetahuan dan Pengamalan Ibadah (PPI) IAIN Purwokerto Edisi ke-3*, hlm. 25-26.

Berikut keterangan dari *makharijul huruf* di atas:

No	Huruf-huruf	Keterangan
1.	ء – ه	Keluarnya dari kerongkongan sebelah atas bawah dada.
2.	ع – ح	Keluarnya dari tengah-tengah kerongkongan.
3.	غ – خ	Keluarnya dari pangkal kerongkongan sebelah atas.
4.	ص – ز – س	Keluarnya dari antara ujung lidah dan ujung gigi sebelah atas bagian bawah.
5.	ط – د – ت	Keluarnya dari ujung lidah dan pangkal gigi atas dan menempel
6.	ظ – ذ – ث	Keluarnya dari ujung lidah dan pangkal gigi atas tanpa menempel
7.	ل – ن – ر	Keluarnya dari antara dua tepi lidah (kanan dan kiri) dan antara gusi dan asit gigi atas sebelah muka.
8.	ج – ش – ي	Keluarnya dari tengah-tengah lidah dan lekukan-lekukan sebelah atas.
9.	ض	Keluarnya diantara salah satu pinggir lidah sebelah kanan atau kiri dan geraham sebelah atas.
10.	ق	Keluarnya dari pangkal lidah bersama-sama dengan mekarnya lekukan-lekukan.
11.	ك	Keluarnya dari pangkal lidah bawah makhraj qaf dan lekukan-lekukan sebelah atas.
12.	ف	Keluarnya diantara lapis bibir yang bawah dengan dua gigi depan yang sebelah atas
13.	و – ب – م	Keluarnya diantara dua belah bibir dan sedikit direnggangkan bagi “wau” sedang bagi “mim” dan “ba” bibirnya dirapatkan tanpa ditekan.

## B. Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian pendidikan diartikan sebagai suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.<sup>38</sup> Terkait dengan metode penelitian yang digunakan dimaksudkan agar data yang diperoleh nantinya bersifat valid, maka penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan salah satu jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu penelitian dalam rangka mengumpulkan informasi-informasi untuk dirumuskan menjadi suatu generalisasi yang dapat diterima oleh akal sehat manusia. Data yang dikumpulkan dapat berupa kata-kata, gambar, atau lainnya. Penelitian ini berupa penelitian deskriptif kualitatif, dimana peneliti mendeskripsikan suatu keadaan yang terjadi sebenarnya di objek tersebut kaitannya dengan judul yang diambil.

Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami situasi yang ada di SD Negeri Tegalrejo kaitannya dengan implementasi metode Iqra' pada pembelajaran huruf Hijaiyah. Penelitian ini untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri Tegalrejo tentang penerapan metode Iqra' dalam pembelajaran huruf Hijaiyah. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti turun langsung ke lapangan (*field research*) untuk mengetahui secara langsung implementasi metode Iqra' pada pembelajaran huruf Hijaiyah di SD Negeri Tegalrejo. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami huruf Hijaiyah.

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 6.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

### a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Tegalrejo yang merupakan sekolah formal tingkat dasar, beralamat di Tegalrejo, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Alasan penulis melakukan penelitian di SD Negeri Tegalrejo diantaranya sebagai berikut :

- 1) Masih banyak siswa SD Negeri Tegalrejo yang belum memahami tentang penulisan dan bacaan huruf Hijaiyah. Padahal untuk penulisan huruf Hijaiyah sendiri merupakan hal yang penting bagi anak-anak dalam mempelajari Al-Qur'an.
- 2) Masih banyak siswa SD Negeri Tegalrejo yang belum bisa membaca huruf Hijaiyah dengan benar. Sebagian masih ada yang keliru membacakan huruf Hijaiyah.
- 3) Masih banyak siswa SD Negeri Tegalrejo yang belum dapat menulis huruf Hijaiyah dengan benar, dibuktikan pada saat diberikan tugas menulis huruf hijaiyaah atau potongan ayat Al-Qur'an masih banyak siswa yang menulisnya kurang tepat atau keliru.
- 4) Huruf Hijaiyah merupakan bentuk huruf yang dapat digunakan untuk menjadi dasar dalam membaca Al-Quran ataupun menghafalkan surat-surat pilihan. Dengan mengetahui huruf Hijaiyah dan mempelajarinya, seseorang dapat membaca Al-Quran ataupun menghafalkannya. Tidak hanya untuk orang dewasa tetapi juga anak-anak.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik melakukan penelitian di SD Negeri Tegalrejo dan ingin mengetahui lebih mendalam mengenai pelaksanaan metode *Iqra'* dalam pembelajaran huruf Hijaiyah di SD Negeri Tegalrejo.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara bertahap. Adapun tahap-tahap pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

- 1) Tahap Pertama, meliputi observasi lokasi penelitian, pengajuan judul dan proposal skripsi ini. Tahap ini berlangsung mulai Januari sampai dengan Mei 2022.
- 2) Tahap pengumpulan data, meliputi wawancara, dokumentasi, dan ikut langsung dalam kegiatan dan pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri Tegalrejo berlangsung mulai Juni sampai Juli 2022.
- 3) Tahap penyelesaian, meliputi pengolahan dan penyusunan laporan skripsi pada bulan Agustus sampai dengan Oktober 2022.

**C. Subjek dan Objek Penelitian**

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber suatu data diperoleh, baik berupa orang, tempat, maupun benda. Subjek dari penelitian ini adalah informan, yaitu orang yang mengetahui objek penelitian.<sup>39</sup> Subjek adalah tentang pihak-pihak terkait yang akan dilibatkan dalam hasil sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah

a. Kepala Sekolah Dasar Negeri Tegalrejo, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo

Bapak Indro Kisworo, S.Pd., M.M.Pd., selaku kepala SD Negeri Tegalrejo. Melalui kepala sekolah, penulis mendapatkan beberapa informasi tentang sekolah, seperti visi misi, kegiatan sekolah, keadaan/jumlah guru dan tendik di sekolah tersebut.

b. Guru Mapel Pendidikan Agama Islam SD Negeri Tegalrejo,

Bapak Sukanto, S.Pd.I., selaku guru mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri Tegalrejo. Penulis menjadikan guru mapel Pendidikan Agama Islam sebagai subyek

---

<sup>39</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 130.

penelitian, guna untuk memperoleh data mengenai bagaimana implementasi metode Iqra' pada Pembelajaran Huruf Hijaiyah di SD Negeri Tegalrejo. Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan guru mapel Pendidikan Agama Islam untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat terkait pelaksanaan pembelajaran huruf Hijaiyah dengan menggunakan metode Iqra'.

c. Siswa–siswi SD Negeri Tegalrejo.

Melalui peserta didik kelas 1 sampai 2 penulis ingin memperoleh informasi tentang bagaimana penerapan metode Iqra' dalam pembelajaran huruf Hijaiyah di SD Negeri Tegalrejo, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo.

2. Objek penelitian

Objek penelitian adalah masalah yang menjadi fokus penelitian. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah implementasi dalam menggunakan metode Iqra' pada pembelajaran huruf Hijaiyah.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Langkah yang paling utama dilakukan dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data, mengingat tujuan utama dalam penelitian yaitu mengumpulkan data. Peneliti tidak dapat mencapai standar data tanpa lebih dulu mengetahui teknik pengumpulan data.<sup>40</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia yang diperoleh melalui observasi.<sup>41</sup> Observasi merupakan suatu pengamatan dan pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional

---

<sup>40</sup>TanjayaChesley. Manajemendan Start-Up : *BisnisPerancangan Standart Operational Procedure ProduksiPada PerusahaanCoffeein*. Volume 2 Nomor 1.

<sup>41</sup>Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan*” : *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 203.

terhadap unsur–unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian.<sup>42</sup> Melalui observasi, penulis akan melihat sendiri secara langsung dari pemahaman yang tidak diucapkan, bagaimana teori dapat digunakan secara langsung, dan tentang sudut pandang responden yang mungkin terlewatkan disampaikan pada saat dilakukan wawancara atau lainnya.<sup>43</sup> Observasi adalah suatu aktivitas pengamatan terhadap sebuah objek secara langsung dan mendetail guna untuk menemukan informasi mengenai objek tersebut. Pada umumnya, metode dalam melakukan kegiatan observasi haruslah tersistematis serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Selain itu, objek yang diamati dalam kegiatan observasi haruslah nyata dan diamati secara langsung.

Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Dalam penelitian ini diperoleh gambaran umum SD Negeri Tegalrejo Kabupaten Purworejo, tentang profil sekolah, informasi kegiatan dan implementasi metode Iqra' yang dilakukan dalam pembelajaran huruf Hijaiyah di SD Negeri Tegalrejo.

b. Wawancara

Wawancara atau interview adalah kegiatan tanya–jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. Bentuk informasi yang diperoleh dinyatakan dalam tulisan, atau direkam secara audio, visual, atau audio visual. Wawancara merupakan kegiatan utama dalam kajian pengamatan. Pelaksanaan wawancara dapat bersifat langsung maupun tidak langsung. Wawancara langsung dilakukan dengan menemui secara langsung orang yang memiliki informasi yang dibutuhkan, sedangkan wawancara tidak langsung dilakukan dengan menemui orang–orang lain yang dipandang dapat memberikan keterangan mengenai keadaan orang yang diperlukan datanya.

---

<sup>42</sup> Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 147.

<sup>43</sup> Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Dunia Pustaka Jaya, 2000), hlm. 110.

Pertukaran informasi dan ide melalui tanya–jawab dimaksudkan untuk membentuk makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan dalam penelitian untuk mengatasi kelemahan metode observasi dalam pengumpulan data. Informasi dari narasumber dapat dikaji lebih mendalam dengan memberikan interpretasi terhadap situasi dan fenomena yang terjadi.

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab antara penanya dan narasumber baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.<sup>44</sup> Wawancara digunakan apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan apabila penulis ingin mengetahui informasi dari responden secara lebih mendalam.<sup>45</sup> Berdasarkan sifat pertanyaan, wawancara dapat dibedakan menjadi dua yaitu :<sup>46</sup>

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.

2) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur atau terbuka ialah merupakan wawancara bebas, di mana pewawancara tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Jenis wawancara yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur dengan guru mapel Pendidikan Agama Islam dan siswa SD Negeri Tegalrejo terkait Implementasi metode Iqra' yang dilakukan

---

<sup>44</sup> Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian...*, hlm. 166.

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 194.

<sup>46</sup> Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian...*, hlm. 166-167

untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam menulis huruf Hijaiyah di SD Negeri Tegalrejo.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bentuk kegiatan atau proses sistematis dalam melakukan pencarian, pemakaian, penyelidikan, penghimpunan, dan penyediaan dokumen untuk memperoleh penerangan pengetahuan, keterangan, serta bukti dan juga menyebarkannya kepada pihak berkepentingan. Dokumentasi adalah suatu bentuk kegiatan atau proses dalam menyediakan berbagai dokumen dengan memanfaatkan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan dari berbagai sumber.

Beberapa pihak ada yang menganggap bahwa dokumentasi sama dengan bentuk kearsipan dalam perpustakaan, nyatanya jelas berbeda. Beberapa ahli bahkan mengatakan bahwa pengertian dokumentasi adalah penghimpunan dokumen atas suatu subjek tertentu. Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah terjadi dan berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar, suara atau rekaman, dan lain sebagainya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam sebuah penelitian kualitatif.<sup>47</sup> Metode dokumentasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengambil foto atau gambar kegiatan yang ada di SD Negeri Tegalrejo untuk lampiran sebagai bukti penguat atau pelengkap dari metode lainnya yang digunakan dan lembar kerja siswa menulis huruf Hijaiyah yang dilakukan setelah menerapkan metode Iqra'.

Dalam menilai keterampilan membaca Al-Qur'an, dokumentasi dapat menjadi langkah penting untuk memantau perkembangan dan kemajuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an. Berikut adalah beberapa langkah dalam membuat dokumentasi untuk menilai keterampilan membaca Al-Qur'an :

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 329.

1. Merekam pembacaan: Gunakan perangkat perekam suara atau video untuk merekam pembacaan peserta. Pastikan suara jelas dan gambar fokus pada peserta.
2. Catat data peserta: Buat catatan yang mencakup nama peserta, tanggal perekaman, dan informasi penting lainnya seperti usia, tingkat pendidikan, dan latar belakang pendidikan Al-Qur'an sebelumnya.
3. Evaluasi tajwid: Periksa penggunaan tajwid dalam pembacaan peserta. Catat jika ada kesalahan dalam pengucapan huruf atau pengabaian tajwid tertentu.
4. Nilai kefasihan: Amati kelancaran dan kefasihan peserta dalam membaca Al-Qur'an. Catat jika ada jeda yang terlalu lama, kebingungan, atau kesalahan dalam pengucapan kata-kata.
5. Perhatikan hafalan: Jika peserta menghafal beberapa bagian Al-Qur'an, nilai kemampuannya dalam menghafal dan mereproduksi dengan tepat.
6. Analisis bacaan: Dengarkan rekaman dengan seksama dan periksa kesesuaian peserta dengan tafsir Al-Qur'an yang benar. Jika ada kesalahan dalam memahami makna atau konteks bacaan, catat hal tersebut.
7. Buat catatan individu: Buat catatan individu untuk setiap peserta yang mencakup poin-poin yang telah ditemukan selama evaluasi.

#### **8. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan satu langkah mencari serta penyusunan yang sistematis berdasarkan hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga lebih mudah dipahami, dan orang lainpun dapat dengan mudah memahami. Peneliti dalam pelaksanaannya menggunakan analisis data kualitatif, dimana peneliti melakukan analisis data yang bukan bersifat angka, mengenai ini penulis menerapkan metode induktif, berarti cara fikir

yang bermula dari sesuatu yang memiliki sifat khusus yang kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dengan sifat umum<sup>48</sup>.

Analisis data menurut model Miles and Hubberman yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data meliputi :

#### 1. Pengumpulan Data

Pelaksanaan penelitian kualitatif, tahapan pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, sewaktu penelitian, dan juga pada akhir penelitian. Idealnya proses pengumpulan data telah dilakukan saat penelitian masih berupa konsep atau *draft*.<sup>49</sup>

Artinya, saat awalan penelitian, peneliti sudah melaksanakan analisis tema dan penentuan tema yang berkonsentrasi pada proses pengumpulan data dilakukan semasa penelitian mengenai pengimplementasian metode jarimatika. Proses reduksi data penelitian, berupa catatan observasi dalam mengimplementasikan Metode Iqra' pada Pembelajaran Huruf Hijaiyah di SD Negeri Tegalrejo, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo

#### 2. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses pemikiran kompleks yang membutuhkan kecerdasan dan keleluasaan serta wawasan yang luas. Proses reduksi data penelitian berupa hasil catatan observasi, hasil dokumentasi kegiatan, hasil wawancara, arsip dari pendidik. Selanjutnya, pemilihan data yang penting untuk digunakan dalam penyusunan penyajian data selanjutnya.

Perolehan data didapatkan penulis setelah dilakukan langkah reduksi data. Penulis dalam penyajian ini, berpusat pada data hasil dari reduksi yang telah dilakukan. Data penulis berupa catatan hasil dari

---

<sup>48</sup>Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan" ..., hlm 320.

<sup>49</sup>Lexy JMoleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: PT.RemajaRosdakarya, 2014), hlm 6.

observasi, hasil wawancara dan dokumentasi, yang kemudian di narasikan sehingga tercipta sajian data terkait penerapan Metode Iqra' pada Pembelajaran Huruf Hijaiyah di SD Negeri Tegalrejo, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo

### 3. Data *Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya setelah dilakukan reduksi data yaitu penyajian data. Data yang disajikan dalam penelitian kualitatif dapat berupa uraian, bagan, ataupun hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam penelitian deskriptif kualitatif penyajian data yang paling sering digunakan adalah penyajian dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

### 4. *Conclusion Drawing/Verification* atau Kesimpulan

Langkah akhir dalam rangkaian analisis data kualitatif adalah kesimpulan atau verifikasi data. Miles dan Huberman mengutarakan bahwa analisis data kualitatif berupa penarikan kesimpulan dan verifikasi. Gagasan di awal bersifat sementara dan tidak menutup kemungkinan dapat berubah bila bukti yang menunjang tahap pengumpulan data berikutnya tidak ditemukan. Akan tetapi apabila gagasan yang diutarakan pada tahap awal, ditemukan bukti-bukti yang valid serta konsisten saat penelitian kembali kelapangan, maka dapat disimpulkan gagasan yang diutarakan diawal merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>50</sup>

Langkah penulis pada tahap ini ialah penarikan penulis menyimpulkan hasil dari data yang tersaji berupa analisis data terkait implementasi Metode Iqra' pada Pembelajaran Huruf Hijaiyah di SD Negeri Tegalrejo, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo. Melalui tahap *verification*, analisis data dari penulis merupakan jawaban atas rumusan masalah penelitian.

---

<sup>50</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2011), hlm 220.

**BAB IV**  
**IMPLEMENTASI METODE IQRA’**  
**PADA PEMBELAJARAN HURUF HIJAIYAH**  
**DI SD NEGERI TEGALREJO**  
**KECAMATAN BANYUURIP KABUPATEN PURWOREJO**

**A. Gambaran Umum SD Negeri Tegalrejo**

SD Negeri Tegalrejo, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo adalah salah satu sekolah dasar negeri yang berada di daerah pedesaan, yang beralamat lengkap di Desa/Kelurahan Tegalrejo, Banyuurip, Purworejo. SD Negeri Tegalrejo ini melaksanakan program Kurikulum 2013. Meskipun SD Negeri Tegalrejo merupakan sekolah umum, tetapi sekolah ini juga mengedepankan aspek spiritual melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan guna untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi siswa yang berprestasi, baik dari akademik maupun non akademik. Dalam sebuah satuan pendidikan, tentunya memiliki visi atau gambaran yang ingin dicapai dan misi atau motivasi yang menjadi pendorong untuk mencapai misi.

Adapun visi yang dimiliki SD Negeri Tegalrejo **“Takwa, Patriotik, Terampil, dan Unggul dalam Prestasi”**

Sedangkan misi yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan melalui kegiatan keagamaan.
2. Meningkatkan kedisiplinan, ketertiban, dan cinta Indonesia.
3. Melaksanakan program bimbingan kecakapan hidup (*life skill*)
4. Menggali dan mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik.
5. Melaksanakan program tambahan pelajaran.

Selain visi misi yang dipaparkan di atas, SD Negeri Tegalrejo juga memiliki tujuan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui kegiatan keagamaan.

2. Terbentuknya sumber daya manusia yang cerdas, terampil, dan berakhlak mulia.
3. Menumbuhkan jiwa dan semangat patriotisme.
4. Terciptanya perilaku yang disiplin, jujur, sopan, dan bertanggung jawab.
5. Terciptanya alumni yang mampu bersaing dengan sekolah dasar lain masuk ke jenjang pendidikan selanjutnya (SMP favorit).
6. Terlaksananya pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Untuk mendukung agar suatu tujuan pendidikan dapat dicapai dengan baik, SD Negeri Tegalrejo memiliki beberapa unsur yang berperan penting diantaranya :

1. Guru dan Karyawan SD Negeri Tegalrejo

Guru memiliki peran penting dalam mewujudkan suatu tujuan pendidikan maupun tujuan sekolah. Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajar, membimbing, dan melatih serta melakukan evaluasi pada suatu proses pembelajaran terhadap peserta didik. SD Negeri Tegalrejo memiliki 1 Kepala Sekolah, 6 guru kelas, 2 guru mapel (Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Jasmani Olahraga), serta memiliki 1 karyawan sebagai penjaga sekolah.

2. Peserta Didik SD Negeri Tegalrejo

Peserta didik yang menentukan suatu tujuan pendidikan maupun tujuan sekolah sudah tercapai atau belum. Peserta didik merupakan suatu individu yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran. Suatu hasil dari tujuan pendidikan di SD Negeri Tegalrejo dapat dilihat dari kualitas yang dihasilkan oleh peserta didik. SD Negeri Tegalrejo memiliki peserta didik yang berjumlah seluruhnya ada 110 siswa.

### 3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana juga sebagai penunjang keberhasilan pendidikan. Apabila dalam suatu sekolah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai, maka lebih mudah untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Sarana yang dimiliki oleh peserta didik diantaranya ada ruang KS, ruang guru, ruang kelas, perpustakaan, dan mushala. Prasarana yang ada di SD Negeri Tegalrejo diantaranya ada LCD, Laptop, buku sumber belajar (buku pelajaran dan non pelajaran), Al Qur'an, Iqra' dan lain-lain. Sarana dan prasarana yang disebutkan di atas adalah untuk mendukung jalannya pembelajaran dan menunjang keberhasilan suatu sekolah dalam mencapai tujuan.

Pada penelitian ini, penulis memerlukan kerjasama semua pihak sekolah, terutama Bapak Indro Kisworo selaku Kepala SD Negeri Tegalrejo, Bapak Sukanto selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, bapak ibu guru dan karyawan SD Negeri Tegalrejo, serta siswa-siswi SD Negeri Tegalrejo. Penulis banyak melakukan komunikasi dengan guru mapel Pendidikan Agama Islam dan juga siswa-siswi SD Negeri Tegalrejo terkait dengan implementasi metode Iqra' yang diterapkan dalam materi pembelajaran huruf Hijaiyah.

#### **Implementasi Metode Iqra' pada Pembelajaran Huruf Hijaiyah di SD Negeri Tegalrejo, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo**

##### **1. Perencanaan**

Sebelum mengajarkan huruf Hijaiyah pada peserta didik tentunya guru sudah merencanakan hal-hal yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajarannya. Salah satu perencanaannya yaitu adanya pemilihan suatu metode. Metode ini digunakan untuk melangsungkan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Keprihatinan tersebut ditindaklanjuti melalui rapat awal tahun pada waktu itu, dengan melibatkan berbagai *stakeholder* sekolah, baik komite, wali murid, guru maupun beberapa tokoh masyarakat. Dalam hasil rapat tersebut disepakati tentang adanya kegiatan ekstrakurikuler

Al-Qur'an bagi semua siswa SD Negeri Tegelarejo. Bahkan wali murid sangat senang dengan adanya keputusan tersebut. Kepala sekolah juga menambahkan bahwa perencanaan dalam menentukan sebuah kegiatan dalam hal ini pembelajaran menggunakan metode Iqra' menjadi sesuatu yang sangat penting, sebab dukungan berbagai pihak menjadi sesuatu yang akan menambah daya dukung dan motivasi bagi berjalannya kegiatan pembelajaran huruf Hijaiyah Al-Qur'an itu sendiri.

Pada Tahun Pelajaran 2021 / 2022, SD Negeri Tegelarejo telah menggunakan Kurikulum 2013 mulai dari kelas I sampai II. Penggunaan Kurikulum 2013 ini berbeda dengan kurikulum KTSP. Pada Kurikulum 2013, sudah menggunakan pembelajaran tematik dan untuk kelas atas matematika terpisah. Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Jasmani Olahraga menjadi mata pelajaran yang memiliki 4 jam pelajaran untuk setiap kelasnya per minggu. Oleh karena itu memiliki jam pelajaran yang cukup lama, perlu lebih ditingkatkan lagi pembelajaran dan hasil baik yang diperoleh oleh setiap satuan pendidikan.

Seperti yang sudah disebutkan pada latar belakang masalah di atas, bahwa banyak peserta didik di SD Negeri Tegelarejo kurang memahami dalam pembelajaran huruf Hijaiyah. Hal ini telah disebutkan pada latar belakang masalah di atas seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sukanto selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti seperti berikut :

“Anak-anak di sini banyak yang tidak paham dengan huruf Hijaiyah. Saya sering bertanya pada anak-anak misal menunjukan huruf ba', mereka ada yang menjawab na. Pas saya nunjuk huruf ta, mereka ada yang menjawab tsa. Mereka masih sering keliru-keliru. Untuk harakat, mereka juga sering ada yang lupa kebalik-balik. Padahal, huruf Hijaiyah ini kan menjadi dasar untuk anak nantinya baca Al-Qur'an. Lah kalo dari dasarnya tidak dibetulkan, nanti malah jadi salah seterusnya. Makanya disini saya mencoba menggunakan metode Iqra', tujuannya biar anak-

anak lebih ada perkembangan menjadi paham atau hafal dan bisa membacanya dengan benar sesuai yang diharapkan.”<sup>51</sup>

Pak Sukanto sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting untuk mengatasi masalah tersebut. Beliau menerapkan metode Iqra' di semua kelas, terlebih pada kelas rendah sangat ditekankan atau diperhatikan olehnya. Metode Iqra' di sini ialah sebuah pengajaran yang dilakukan oleh Pak Sukanto menggunakan buku Iqra' mulai dari jilid 1 sampai 2 dengan memperhatikan peserta didiknya benar-benar mengerti dan paham bacaan huruf Hijaiyah dengan benar. Menariknya, penggunaan metode Iqra' di SD Negeri Tegalrejo ini menggunakan kartu yang dinamakan Kartu Iqra' Siswa. Kartu ini digunakan untuk menandai sejauh mana anak-anak sudah memahami huruf Hijaiyah. Dalam menerapkan metode ini, tentunya ada kekurangan dan kelebihan yang dirasakan oleh Pak Sukanto. Hal ini tidak menjadi masalah atau memutuskan semangat Pak Sukanto. Beliau berusaha dengan baik, agar apa yang disampaikan dapat membawa keberhasilan untuk peserta didiknya.

Kurikulum metode Iqra' yang diajarkan pada pembelajaran huruf hijaiyah di SD Negeri Tegalrejo oleh Pak Sukanto diantaranya:

- a. Kelas 1 (Iqra' Jilid 1 dan 2)
- b. Kelas 2 (Iqra' Jilid 3 dan 4)

Beberapa perangkat tersebut yaitu pedoman pengajaran, jadwal pembelajaran, lembar penilaian serta evaluasi tengah semester dan akhir semester. Secara spesifik dalam perencanaan tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SD Negeri Tegalrejo Guru Pendidikan Agama Islam dapat peneliti uraikan sebagai berikut :

- a. Mempersiapkan dukungan dan keterlibatan kegiatan ekstrakurikuler melalui rapat dan komunikasi terhadap berbagai pihak yang terkait dengan pengembangan lembaga.

---

<sup>51</sup> Hasil wawancara pada saat observasi pendahuluan dengan Guru Mapel Pendidikan Agama Islam SD Negeri Tegalrejo pada bulan Maret 2022.

- b. Menentukan guru pengajar atau pembina yang di anggap kompeten dan memiliki penguasaan terhadap pengajaran Al-Qur'an.
- c. Mempersiapkan dan merencanakan pedoman pembelajaran yang meliputi pemilihan buku sebagai kitab dalam pembelajaran ekstrakurikuler Al-Qur'an.
- d. Menentukan model dan metode pembelajaran Iqra' yang sesuai dengan kondisi dan situasi di SDN Tegalrejo.
- e. Menyiapkan alat dan media pembelajaran. Alat dan media pembelajaran huruf Hijaiyah yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi meliputi buku pedoman pembelajaran Iqra', buku tulis serta alat tulis. Namun, seiring dengan perkembangan waktu, sekolah telah menyediakan fasilitas *sound system* dan LCD. Menurut guru pengajar, alat dalam pembelajaran memiliki arti yang sangat penting mengingat dengan alat yang baik dan efektif guru akan mampu menyampaikan materi dengan baik dan maksimal. Alat dalam hal ini *sound system* sering digunakan oleh 67 guru dalam merangsang siswa untuk mendengarkan tartil maupun lagu-lagu dalam qira'ah, artinya guru sering memutarakan bacaan Al-Qur'an yang dapat merangsang siswa untuk mampu membaca dan menghafalkan.
- f. Membuat jadwal pembelajaran. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran huruf Hijaiyah SD Negeri Tegalrejo membuat jadwal pembelajaran huruf Hijaiyah.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Penulis melihat bahwa Pak Sukamto telah melaksanakan tahap perencanaan dengan baik. Dibuktikan dengan adanya RPP dan persiapan lainnya seperti menyiapkan materi, buku ajar, media sederhana dan metode sesuai dengan materi yang akan disampaikan pada saat itu.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan pelaksanaan dari jalannya proses pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP yang sudah dibuat sebelumnya. Pada penelitian ini, penulis menyebutkan bahwa dalam tahap pelaksanaan, Pak Sukanto mengajar di kelas 1 pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Lafal Huruf Hijaiyah dan Harakatnya dengan menggunakan metode Iqra' sesuai dengan apa yang tertulis pada RPP. Berikut adalah hasil observasi penulis pada Hari Senin, 11 April 2022 di kelas 1 SD Negeri Tegalrejo :

a. Kegiatan Awal Kegiatan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal yang biasanya dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran dengan tujuan agar dalam pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien. Sebelum pembelajaran dimulai, guru biasanya menyiapkan perencanaan pembelajaran, agar dapat tercapai suatu tujuan. Seorang guru harus membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau biasa disingkat dengan RPP. Di sini, Pak Sukanto juga telah menyiapkan RPP sebelum masuk ke ruang kelas. Tujuannya sebagai gambaran pada saat mengajar nanti, apa saja yang akan dilakukan di kelas. Selain RPP, Pak Sukanto juga menyiapkan bahan ajar, materi, metode, dan media yang sesuai dengan materi.

“Sebelum saya masuk ke kelas untuk melakukan pembelajaran, saya membuat RPP dulu sebagai panduan untuk mengajar di kelas. Selain itu, saya juga belajar dulu untuk mematangkan materi yang akan saya sampaikan ke anak-anak. Saya belajar dari buku paket atau LKS yang dijadikan sebagai bahan ajar. Saya juga harus memikirkan metode apa yang kiranya cocok untuk anak-anak dan materi yang akan disampaikan. Untuk menambah variasi, saya

membuat media sebagai pendukung dalam menyampaikan materi ke anak.”<sup>52</sup>

Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, guru mengkondisikan peserta didik terlebih dahulu. Pak Sukamto merapikan barisan dan menyiapkan anak-anak dalam posisi siap. Kemudian, meminta salah satu anak untuk memimpin berdoa bersama teman satu kelas. Hal ini untuk melatih kerjasama atau kekompakan anak-anak satu kelas dan juga menumbuhkan sikap *religi* dalam setiap mengawali kegiatan untuk selalu berdoa. Setelah itu, guru memeriksa kehadiran peserta didiknya dengan memanggil nama satu-persatu. Sebelum masuk ke topik materi, anak-anak seperti biasa yaitu pembiasaan bacaan 2 surat pendek sebelum mulai pelajaran. Sebagai awalan, Pak Sukamto mengulang sedikit materi sebelumnya dan menyampaikan juga tujuan pembelajaran dari materi “Lafal Huruf Hijaiyah dan Harakatnya”. Setelah itu, Pak Sukamto mengaitkan materi dengan kehidupan nyata sehari-hari.

Pada awal kegiatan pelajaran, Pak Sukamto telah melakukan sesuai dengan apa yang tertulis di RPP. Penulis melihat bagaimana proses yang dilakukan oleh Pak Sukamto pada saat membuka pelajaran. Hal ini bisa dikatakan, bahwa Pak Sukamto sudah bagus dalam membuka pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat olehnya.

- b. Pada Kegiatan Inti Pembelajaran  
Kegiatan inti pembelajaran
  - 1) Membuat RPP materi Lafal Huruf Hijaiyah dan Harakatnya.
  - 2) Pembelajaran huruf Hijaiyah dan metode Iqra’ sudah tercantum dalam RPP.

---

<sup>52</sup> Hasil wawancara penulis dengan Pak Sukamto pada Hari Sabtu, 9 April 2022 di SD Negeri Tegalrejo.

- 3) Siswa diminta untuk membawa buku Iqra' sendiri-sendiri dan di setiap kelas juga sudah disiapkan 1 Iqra' tiap kelas.
- 4) Guru memeriksa Iqra' setiap siswa dan membacakan panduan belajarnya di setiap jilid.

Setelah seluruh peserta didik dinyatakan siap untuk mengikuti pembelajaran, guru melanjutkan dengan masuk ke kegiatan inti pembelajaran. Pak Sukamto menjelaskan tentang pengertian huruf Hijaiyah dengan melibatkan keaktifan peserta didik.

*“Materi kita hari ini yaitu tentang Lafal Huruf Hijaiyah dan Harakatnya. Apakah anak-anak di sini ada yang tau huruf Hijaiyah itu apa?”*, sebut Pak Sukamto menyeru kepada anak-anak kelas 1.

Beragam jawaban siswa yang saya lihat pada saat itu. Ada yang menjawab huruf Arab pak guru. Huruf alif ba ta tsa pak guru. Tidak tau pak guru.. Dari jawaban anak-anak semua, Pak Sukamto mengapresiasi kepada semua siswa karena telah antusias menjawab. Kemudian, Pak Sukamto meminta satu anak untuk tunjuk jari mengemukakan jawabannya di depan teman-teman yang lain.

Salsa, salah satu siswa kelas 1 tunjuk jari dan berani menjawabnya *“Saya pak guru. Huruf Hijaiyah itu yang alif ba ta tsa”*, jawab Salsa. “

*“Terimakasih Salsa, jawabannya bagus. Mari kita beri tepuk tangan untuk Salsa anak-anak”*, jawab Pak Sukamto sebagai tanda apresiasi terhadap jawaban Salsa.

Kemudian, Pak Sukamto menjelaskan kepada anak-anak tentang Huruf Hijaiyah ialah Huruf Arab yang ada di dalam Al-Qur'an dengan jumlah ada 29 mulai dari alif-ba-ta-tsa sampai

dengan ya. Selain itu, huruf Hijaiyah juga mempunyai harakat atau dalam Bahasa Indonesia ialah tanda baca.

 Fathah (a)	 Kasrah (i)	 Dhammah (u)
 Fathahtain (an)	 Kasrahtain (in)	 Dhammahtain (un)

Pak Sukamto menuliskan huruf Hijaiyah mulai dari alif sampai ya dan juga harakat fathah, kasrah, dhammah, sukun dan tanwin di papan tulis. Setelah selesai, Pak Sukamto menjelaskan sedikit kemudian meminta anak-anak untuk menyalinnya di buku tulis masing-masing. Jika anak-anak sudah selesai semua, Pak Sukamto mencontohkannya dengan lagu seperti yang biasanya ada di Film Upin Ipin. Siswa diminta untuk menirukannya secara bersama-sama. Hal ini untuk memudahkan anak mengingat dan menghafal huruf Hijaiyah. Dalam metode Iqra' ini dinamakan dengan tahap *Al-Thariqah bi al-Muhaakkah* yaitu tahap dimana seorang guru mencontohkan bacaan yang benar, kemudian ditirukan oleh peserta didiknya. Nyanyian lagu huruf Hijaiyah ini dilakukan untuk meningkatkan semangat belajar anak-anak serta menghindarkan dari rasa bosan anak untuk belajar yang monoton. Pak Sukamto mengulanginya berkali-kali dengan menunjuk bergantian satu baris satu baris untuk membacakannya dengan benar.

Ketika anak-anak sedang membacakan lafal huruf Hijaiyah bersama-sama, Pak Sukamto juga memperhatikan satu per satu

gerakan bibir yang dilakukan anak apakah sudah sesuai dengan *makharijul* huruf atau belum. Dalam metode Iqra', tahap ini disebut dengan *Al-Thariqah bi al-Musyaafahah*. Pak Sukamto membenarkan bacaan huruf Hijaiyah, apabila anak-anak mengucapkannya dengan salah atau kurang sesuai dengan makhraj. Selain itu, Pak Sukamto juga memberikan contoh cara melafalkan huruf Hijaiyah dengan benar.

Setelah itu, Pak Sukamto melanjutkan dengan meminta anak-anak untuk menyiapkan buku Iqra' Jilid 1 agar dibuka. Kemudian, Pak Sukamto membacakan aturan belajar dari Jilid 1 yang tertera dalam buku Iqra' Jilid 1 lembar depan. Pelaksanaan metode Iqra' ini memberikan pengalaman nyata dan langsung terhadap peserta didiknya. Metode Iqra' ini dapat dilakukan secara individu, kelompok, dan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). Sebelumnya, Pak Sukamto melihat anak-anak yang sudah bagus dan masih salah-salah dalam mengucapkan atau menunjuk huruf Hijaiyahnya. Di sini, penulis melihat bahwa Pak Sukamto menerapkan metode Iqra' Jilid 1 sesuai dengan aturan yang tertulis di dalamnya.

Pak Sukamto mencatat anak-anak yang masih belum paham huruf Hijaiyah berdasarkan hasil observasi tadi pada saat membaca bersama-sama. Pak Sukamto membuat pembelajaran private atau individual, yaitu dengan meminta anak-anak yang kiranya belum paham untuk maju satu-satu ke meja guru secara bergiliran. Untuk yang belum maju, diminta untuk belajar bersama teman sebangkunya dulu biar tidak terjadi kegaduhan.

Pak Sukamto memanggil satu-satu untuk maju ke depan dan meminta agar yang lainnya tetap membaca bersama temannya tidak boleh berbuat gaduh atau ramai. Jika ada yang ramai sendiri, nanti ngaji Iqra'-nya ditambah lama lagi sama pak guru. Saat itu,

penulis melihat suasana kelas cukup kondusif dan ada keramaian yang dibilang wajar untuk kisaran anak kelas 1.

Pada saat itu, tiba giliran Adit untuk maju ke depan dengan membawa Iqra' menuju meja guru. Di kegiatan ini, guru menggunakan sistem CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) yaitu guru sebagai penyimak dan siswa berperan aktif dengan membaca sendiri. Adit membuka Iqra' jilid 1 halaman 10 bagian خ ح ج . Pak Sukamto menyimak Adit untuk membacakan huruf Hijaiyah yang ditunjuk olehnya. Selain itu, Pak Sukamto juga mengetes Adit dengan menunjuk huruf secara acak. Ketika ada kekeliruan, guru memberikan isyarat dengan menunjukkan titik ingatan. Misal, ketika ja dibaca kha, maka guru memberi isyarat dengan "Eh, ini ada titiknya di tengah maka dibacanya..." Mendengar itu, siswa langsung teringat dan bisa menjawabnya dengan betul. Rasanya sudah cukup saat itu, disimpulkan Adit bisa membacanya dengan baik dan cukup lancar. Oleh karenanya, Pak Sukamto menganggap lulus dan lanjut ke halaman berikutnya. Sebagai tanda lulus, Pak Sukamto mencatat hasil belajar Adit di Kartu Iqra Siswa dengan memberi tanda checklist di kolom naik dengan menyertakan gambar bintang untuk mengapresiasi semangat belajar anak.

Lanjut pada peserta didik yang berikutnya, yaitu Rama. Dia bisa dibilang sudah cukup hafal huruf Hijaiyah, hanya beberapa yang kurang fasih sesuai makhraj. Dibukanya buku Iqra' Jilid 1 halaman 35. Pak Sukamto menyimak Rama untuk membacakannya dari awal sampai akhir. Jika ada yang salah, guru memberi ketukan di meja sebagai tanda salah dan diulangi sampai benar. Kalau masih salah, guru memberikan isyarat dengan menunjukkan titik ingatan. Misal sa dan sya dibacakan hampir sama. Guru memberi isyarat, "Eh, ini tidak ada titiknya, kalo ini ada titiknya tiga.." Lalu, siswa mengulanginya sampai

menemukan bacaan yang dianggap benar. Kalo masih belum sesuai, guru masih memberi ketukan di meja. Kalo sudah sesuai, guru pun membiarkan anak untuk melanjutkan bacaan. Penulis melihat Rama sudah dikatakan hafal huruf Hijaiyah, tetapi *makhrijul* hurufnya masih kurang sedikit sehingga harus belajar mandiri untuk melancarkan / memfashihkan bacaan huruf Hijaiyahnya. Pak Sukanto memberi tanda checklist di kolom naik dengan menyertakan komentar tetap semangat belajar nak 😊.

Terakhir, penulis melihat pada saat Nanda maju ke meja guru dengan membawa buku Iqra'. Ia termasuk salah satu siswa yang dikatakan sudah hafal dan lancar bacaan huruf Hijaiyah, tetapi belum bisa bacaan mad atau huruf yang dibaca panjang. Seperti pada Iqra' jilid 2 halaman 16. Disitu tertulis

baa...	=	بَا
taa...	=	تَا

Pak guru menjelaskan bahwa itu ada huruf alif yang tidak berharakat, maka cara membacanya bukan dibaca alif tetapi maksudnya adalah huruf di depannya supaya dibaca panjang. Contoh بَا itu dibaca "baa..." bukan "ba a" pun sama dengan huruf yang lainnya. Nanda mulai membacakannya dari awal. Pada saat huruf لَا, Nanda membacanya "La-aa". Lalu, Pak Sukanto menegurnya supaya dibaca mad. *Ini dibacanya buka "la-aa", tapi "laa"*, ujar Pak Sukanto mengajari Nanda. Nanda mengangguk dan mencoba untuk menirukannya seperti Pak Sukanto. Di huruf berikutnya, Nanda malah kebalik-balik. Ada yang seharusnya dibaca panjang menjadi pendek dan seharusnya dibaca pendek menjadi panjang. Oleh karenanya, Pak Sukanto belum melanjutkan pada halaman berikutnya dan meminta besok untuk maju mengulangi yang ini lagi. Pak Sukanto menuliskan hasil belajar Nanda di kartu Iqra' siswa di kolom ulang dengan komentar tetap semangat belajar nak 😊.

Pada kegiatan inti ini, penulis melihat Pak Sukamto selaku guru Pendidikan Agama Islam sudah menerapkan metode Iqra' sesuai dengan langkah-langkah yang tertulis pada teori di atas. Pak Sukamto berperan sebagai penyimak saja dan peserta didik yang berperan aktif. Metode Iqra' ini dilakukan secara private dengan menunjuk siswa bergantian maju ke depan di test membaca Iqra'. Pak Sukamto akan membenarkan, jika peserta didik terdapat kekeliruan dalam membacakan huruf Hijaiyah. Membenarkannya dapat dilakukan dengan memberi ketukan di meja atau memberikan isyarat dengan menunjukkan titik ingatan. Semua peserta didik yang sudah maju ke Pak Sukamto, dimasukkan dalam Kartu Iqra' Siswa yang sudah ada nama anak-anak di dalamnya. Kartu ini berfungsi sebagai tolak ukur Pak Sukamto melihat kemampuan anak tentang huruf Hijaiyah. Ada hari, tanggal dan catatan naik atau ulang dengan keterangan jilid dan halaman.

*“Aku kadang masih sering kebalik, huruf ba dengan na, huruf ta dengan ya, terus huruf ja, kha, dan kho. Tapi, karena Pak Sukamto memberi tanda ingatan titik satu di bawah ba, titik satu di atas na, titik dua di atas ta, titik dua di bawah ya. Lama-lama saya jadi ingat.”*, ungkap Fredi anak kelas 1

Dari pernyataan Fredi seorang siswa kelas 1, artinya untuk penerapan metode Iqra' ini memberikan bantuan kepada mereka yang belum hafal huruf Hijaiyah menjadi hafal karena diberi tanda ingatan dan dibiasakan sehingga ia menjadi hafal.

*“Pak Sukamto kalo saya maju jilid 1 halaman 7 belum hafal, pasti besok disuruh mengulang lagi baca yang sama halaman 10. Tapi kalo saya sudah hafal, besoknya lanjut ke halaman berikutnya.”*, ungkap Adit salah seorang anak kelas 1.

Pernyataan Adit sesuai dengan teori langkah pembelajaran metode Iqra' yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa sistem

pembelajaran yang dilakukan adalah bertahap, bahkan ketika peserta didik ingin melanjutkan pada topik berikutnya harus melalui evaluasi yang bisa dinyatakan lulus untuk melanjutkan tetapi bisa juga tidak lulus sehingga harus lebih memperdalam cara-cara membaca yang baik dan benar.

*“Saya tidak disuruh maju ke depan membawa Iqra’, tetapi kadang Pak Sukamto minta saya membacakan huruf Hijaiyah yang ditunjuk olehnya di papan tulis. Pak Sukamto minta anak yang tidak maju untuk membaca dengan teman sebangku dan tidak boleh ramai.”*, ungkap Nadin seorang siswa kelas 1.

Anak-anak yang dianggap sudah paham dan lancar membaca huruf Hijaiyah biasanya diminta untuk tetap membaca sendiri di tempat duduknya. Ketika pelajaran, biasanya Pak Sukamto menunjuk anak-anak yang dianggap hafal untuk membaca atau menjawab bacaan dari huruf Hijaiyah yang ditunjuk olehnya.

*“Saya biasanya menunjuk anak-anak yang saya kira dia sudah bisa, agar membacakan huruf Hijaiyah di depan teman-temannya. Dari sini, kita bisa belajar bersama, menyimak bersama. Jika ada yang salah membaca, teman-temannya membenarkan. Jika sudah benar, teman-temannya menirukannya. Sambil menunggu anak-anak yang maju Iqra’ ke depan, saya menugaskan mereka yang belum maju untuk membaca Iqra’ misal dari halaman A sampai C. Hal ini dilakukan biar anak-anak yang lain tidak mainan sendiri.”*, ungkap Pak Sukamto.

c. Pada Kegiatan Akhir Pembelajaran

Penutup pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui pencapaian tujuan atau pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Kegiatan penutup biasanya dilakukan pada akhir pembelajaran.

Pak Sukamto menutup pembelajaran dengan memberinya pesan dan kesan yang bertujuan untuk membangunkan semangat belajar peserta didiknya. Selain itu, juga menyampaikan materi selanjutnya untuk pertemuan berikutnya. Anak-anak diminta untuk berkemas-kemas, bersiap, duduk rapi sebagai tanda telah selesainya pembelajaran hari ini. Pak Sukamto meminta satu anak untuk memimpin do'a bersama. Selesai berdo'a bersama, Pak Sukamto memberikan salam dan memilihkan barisan yang paling tenang dan rapi untuk bisa pulang terlebih dahulu. Hal ini sebagai pembiasaan kedisiplinan dan kerajinan anak.

Penulis melihat secara langsung, Pak Sukamto sudah melakukan kegiatan penutup ini dengan baik dan sesuai dengan RPP yang dibuat sendiri olehnya. Pelaksanaan implementasi metode Iqra' dalam pengenalan huruf Hijaiyah pada SD Negeri Tegalrejo bahwa pelaksanaannya sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Diawali dengan membaca do'a bersama kemudian peserta didik memasuki kelas dan mengikuti alur kegiatan sesuai perintah guru dengan kegiatan bernyanyi, mengulas materi hari lalu, menerima materi hari ini, dan menulis huruf Hijaiyah untuk menunjang metode Iqra' kemudian anak melanjutkan kegiatannya dengan membaca huruf Hijaiyah melalui Iqra' dan kegiatannya diakhiri dengan sholat jamaah bersama.

### **1. Evaluasi**

Penilaian materi iqra dilakukan dengan beberapa metode dan kriteria yang dapat digunakan oleh guru untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Beberapa kriteria penilaian yang umum digunakan meliputi:

- 1) Pengucapan: Guru menilai kemampuan siswa dalam mengucapkan huruf-huruf Hijaiyah dengan benar. Siswa diharapkan dapat

menghasilkan suara yang jelas dan tepat saat membaca huruf-huruf tersebut.

- 2) Tajwid: Guru menilai pemahaman siswa terhadap aturan-aturan tajwid dasar. Siswa diharapkan mampu mengaplikasikan tajwid dengan benar saat membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang sederhana.
- 3) Kecepatan: Guru menilai kecepatan siswa dalam membaca huruf-huruf Hijaiyah dan ayat-ayat Al-Qur'an. Siswa diharapkan dapat membaca dengan lancar dan tidak terbata-bata.
- 4) Pemahaman: Guru juga dapat menilai pemahaman siswa terhadap makna dari ayat-ayat Al-Qur'an yang diajarkan. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan tentang makna ayat-ayat tersebut dan mengamati sejauh mana siswa dapat menjawab dengan benar.

Penilaian dapat dilakukan melalui berbagai bentuk seperti tes tulis, tes lisan, atau observasi langsung oleh guru. Penting bagi guru untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa agar mereka dapat terus memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an mereka.

Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan setelah pembelajaran selesai untuk menentukan nilai atau kualitas yang dihasilkan dari anak tersebut terkait pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan mulai dari proses berjalannya pembelajaran sampai selesai. Guru melihat proses yang dialami oleh setiap peserta didik pada saat proses pembelajaran dengan cara mengamati / observasi aspek sikap dan spiritual peserta didik, melakukan penilaian pengetahuan dan keterampilan melalui tes tertulis, tes lisan, dan praktek. Itu semua sebagai bahan evaluasi atau pertimbangan guru dalam memberikan nilai kepada peserta didik.

“Saya menggunakan media kartu Iqra’ siswa sebagai pemantauan saya terhadap kemampuan anak. Untuk lebih menarik lagi, saya minta bantuan teman guru agar dibuatkan kartu yang bagus disertai gambar-gambar yang menarik. Ini saya lakukan untuk

menarik perhatian anak agar lebih semangat belajar. Dari kartu ini, saya bisa melihat hasil perolehan belajar siswa. Tidak hanya tanda checklist saja, tetapi saya sertakan juga komentar untuk anak-anak.”<sup>53</sup>

Penggunaan metode Iqra’ ini, seperti yang sudah disebutkan di atas, Pak Sukanto juga menggunakan Kartu Iqra’ Siswa sebagai alat atau media untuk melakukan penilaian langsung kepada anak. Dari kartu ini, kita bisa melihat kemampuan anak di setiap jilid dan topik materi yang dilakukan. Ketika anak dianggap hafal dan lancar, maka diberi tanda checklist di kolom naik. Ketika anak dianggap belum hafal atau kurang lancar, maka diberi tanda checklist di kolom ulang. Hal ini lebih memudahkan guru untuk mengelompokkan anak yang bisa dan kurang bisa, dengan tujuan untuk lebih dilakukan pendalaman materi lebih lanjut.

Pak Sukanto melakukan penilaian sikap melalui pengamatan langsung terhadap anak, bagaimana dia dalam bersikap kepada gurunya, temannya, dan sekitarnya. Contoh : ketika pembelajaran, apakah anak tersebut mendengarkan, ramai sendiri, atau aktif dalam pembelajaran. Dalam berinteraksi dengan temannya, apakah dia berlaku baik, buruk, nakal, sopan, atau bertanggung jawab. Pada penilaian sikap spiritual, Pak Sukanto melihat bagaimana sikap anak ketika sedang berdo’a, apakah mainan sendiri atau berdo’a dengan khusyuk. Itu semua Pak Sukanto mencatatnya dalam buku catatan khusus, sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan nilai.

Selain nilai sikap, Pak Sukanto juga melakukan evaluasi dalam bentuk nilai pengetahuan dan keterampilan. Pada materi ini, Pak Sukanto mengambilnya dari nilai tugas, nilai praktik, dan nilai ulangan. Nilai tugasnya, Pak Sukanto meminta anak-anak membuat karya tulisan huruf Hijaiyah di buku tulis dengan diberi warna atau

---

<sup>53</sup> Hasil wawancara penulis dengan Pak Sukanto pada Hari Senin, 23 Mei 2022 di SD Negeri Tegalrejo.

hiasan di pinggirnya. Nilai praktiknya, anak-anak diminta untuk praktik membaca huruf Hijaiyah dengan benar. Semakin anak membacanya dengan lancar dan fasih, maka nilainya semakin sempurna. Untuk nilai ulangannya, Pak Sukamto membuat soal uraian 5 nomor tentang huruf Hijaiyah.

Penilaian pengetahuan adalah sebagai alat ukur untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi huruf Hijaiyah dengan menggunakan metode Iqra'. Penilaian sikap dilakukan untuk melihat atau mengontrol sikap dari masing-masing peserta didik baik dalam menyikapi diri sendiri (individu) atau dalam bersikap dengan orang lain (kelompok). Penilaian keterampilan ialah sebagai alat ukur untuk mengetahui kemampuan siswa dalam bidang keterampilan yang dimiliki olehnya. Semua nilai yang didapatkan itu, digabung menjadi satu dan dikelola menjadi suatu nilai yang adil dan obyektif tanpa melihat latar belakang anak-anak. Nilai itu nyata dari hasil yang diperoleh anak sendiri.

“Penilaian peserta didik, saya peroleh ada dari nilai tugas, ulangan, keterampilan, sikap, dan spiritual. Saya memberi tugas anak untuk membuat tulisan huruf Hijaiyah dibuku tulis masing-masing. Namanya anak-anak, pastinya ada juga yang tidak mengumpulkan tugas dengan alasan beragam. Ada juga soal ulangan 5 nomor tentang materi ini. Untuk soal 5 nomornya, alhamdulillah saya lihat hasilnya rata-rata cukup bagus. Untuk nilai sikap saya amati keseharian mereka dan dicatat dalam buku catatan khusus tentang perilaku mereka, mulai dari perilaku yang baik dan buru. Dari semua nilai yang saya peroleh, saya gabungkan jadi satu dan dikelola dengan adil sesuai kemampuan anak. Tidak ada pilih kasih, semuanya saya kasih nilai adil.”<sup>54</sup>

Dari hasil pengamatan penulis, penggunaan metode Iqra' pada pembelajaran huruf Hijaiyah ini bisa dikatakan berhasil. Dibuktikan pada pertemuan ketiga, penulis telah menemukan perubahan hafalan siswa. Dari

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara penulis dengan Pak Sukamto pada Hari Senin, 23 Mei 2022 di SD Negeri Tegalrejo.

anak-anak yang tadinya tidak hafal, sekarang menjadi hafal. Awal mula sering kebalik membaca huruf ba dengan na, ta dengan ya. Pada pertemuan ketiga, penulis melihat anak tersebut sudah bisa membedakan huruf-huruf tersebut. Penulis juga bisa menyimpulkan berhasil, melalui hasil belajar anak yang dituangkan dalam kartu Iqra' Siswa. Melalui kartu ini, penulis melihat perubahan anak-anak dari tanda checklist dan keterangan komentar.

Menariknya, melalui kartu Iqra' Siswa ini menjadikan anak-anak lebih semangat dan antusias dalam belajar. Perkembangan emosional anak kelas 1, jika diberikan media yang menarik pastinya mereka akan lebih tertarik. Melalui kartu Iqra' Siswa ini, mereka cenderung suka dan semangat untuk belajar, karena senang ketika mendapat tanda checklist di kolom naik dan komentar-komentar dari guru. Guru mengapresiasi semua hasil belajar siswa, mulai dari yang kurang sampai bisa. Untuk anak-anak yang dianggap bisa dan lancar, biasanya guru menambahkan gambar bintang di kartu. Anak kelas 1 jika diberi apresiasi seperti itu, mereka memiliki kesenangan yang luar biasa. Oleh karenanya, mereka berusaha untuk bisa agar mendapat gambar itu dari gurunya.

“Metode Iqra' ini membantu saya untuk mengetahui huruf Hijaiyah yang benar. Pak guru membenarkan bacaan saya yang salah. Mulai dari kha dan ha yang saya bacakan dengan bacaan sama, sekarang saya bisa membedakan bacaan yang benar antara kha dan ha. Pak guru mencontohkan masing-masing bacaan huruf Hijaiyah.”<sup>55</sup>

“Saya suka pelajaran ini, maju membawa Iqra' dan diberi kartu sama Pak Sukamto. Saya ingin dapat bintang, di rumah saya belajar sama mama biar di sekolah dapat bintang dari Pak Sukamto.”<sup>56</sup>

“Saya sudah bisa membaca huruf a ba ta tsa sampai ya karena belajar sama Pak Sukamto. Sering membaca bersama teman-teman, jadi saya ingat sampai sekarang.”<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Hasil wawancara penulis dengan siswa kelas 1 pada Hari Senin, 23 Mei 2022 di SD Negeri Tegalrejo.

<sup>56</sup> Hasil wawancara penulis dengan siswa kelas 1 pada Hari Senin, 23 Mei 2022 di SD Negeri Tegalrejo.

<sup>57</sup> Hasil wawancara penulis dengan siswa kelas 1 pada Hari Senin, 23 Mei 2022 di SD Negeri Tegalrejo.

“Saya ingat Pak Sukamto pernah bilang kalo ada alif yang tidak berharakat, berdiri di depan huruf Hijaiyah yang berharakat, maka dibacanya panjang.”<sup>58</sup>

“Lebih suka maju langsung ke Pak Sukamto, jadi kalo saya salah nanti diajarin sama Pak Sukamto.”<sup>59</sup>

Penggunaan metode Iqra' ini sangat fleksibel, karena semua tingkatan bisa mempelajarinya. Metode Iqra' ini bukan hanya untuk siswa kelas rendah, tetapi semuanya bisa belajar dengan menggunakan metode ini sebagai dasar pondasi untuk mempelajari huruf Hijaiyah. Untuk anak kelas 1, sepertinya pas untuk dikenalkan dengan metode Iqra' seperti ini. Guru bisa melihat langsung kemampuan siswanya. Pada materi Lafal Huruf Hijaiyah dan Harakatnya, kelas 1 dianggap sukses mencapai tujuan. Karena sampai akhir materi, nilai ketuntasan anak sudah lebih banyak dari jumlah keseluruhan. Adanya perubahan anak-anak yang awalnya belum hafal menjadi hafal menjadi salah satu bukti keberhasilan dari penggunaan metode Iqra' ini.

“Penggunaan metode Iqra' ini sudah bagus untuk tingkatan anak-anak kelas rendah, karena mengenalkan mereka tentang dasar materi huruf Hijaiyah mulai dari yang mudah ke sulit. Tetapi, pembelajaran menggunakan metode Iqra' ini kurang memperhatikan hukum bacaan tajwid. Dianjurkan untuk anak yang belum hafal panjang pendeknya huruf, agar membacanya secara terpotong. Hal ini membuat anak tidak mengenal hukum tajwid. Oleh karena itu, saya mengenalkan metode Iqra' ini hanya dikelas 1 2 dan 3 sebagai pondasi dasar untuk mereka mengenal huruf Hijaiyah. Untuk kelas 4 5 6 saya lebih ke mengulas kembali dengan menyelipkan materi tajwid agar mereka bisa mengenal hukum tajwid sebagai modal untuk membaca Al Qur'an.”<sup>60</sup>

Hasil implementasi metode Iqra' adalah rangkaian dari perencanaan yang telah disusun dan pelaksanaan kegiatan yang sudah dijalankan. Pada

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara penulis dengan siswa kelas 1 pada Hari Senin, 23 Mei 2022 di SD Negeri Tegalrejo.

<sup>59</sup> Hasil wawancara penulis dengan siswa kelas 1 pada Hari Senin, 23 Mei 2022 di SD Negeri Tegalrejo.

<sup>60</sup> Hasil wawancara penulis dengan Pak Sukamto pada Hari Senin, 23 Mei 2022 di SD Negeri Tegalrejo.

suatu pelaksanaan pembelajaran tentunya memiliki sebuah pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi hasil belajar anak.

Faktor pendukung dan penghambat ini menurut saya bisa dari diri anak dan juga lingkungan tempat anak tinggal. Faktor pendukung pada diri anak yaitu antusias anak dalam belajar mengenal huruf Hijaiyah supaya bisa melanjutkan membaca Al-Qur'an. faktor penghambat dari anak sendiri ketika anak sedang tidak mood dalam belajar dan cepat-cepat beristirahat dengan membeli jajanan di koperasi santri maupun bermain dengan anak didik yang sudah selesai membaca Iqra'. Untuk faktor penunjang dirumah yaitu perhatian orang tua dalam membimbing anak untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan oleh guru. Untuk faktor penghambatnya yaitu kurangnya peran orang tua dalam mengajarkan anak membaca dirumah. Sehingga pentingnya peran guru untuk banyak-banyak bekerjasama dengan orang tua terkait pembelajaran pengenalan huruf Hijaiyah melalui metode Iqra' di SD Negeri Tegalrejo.

Adanya faktor pendukung dan penghambat juga berpengaruh pada cepat lambatnya anak dalam menuntaskan suatu jilid. Peneliti mengamati bahwa Pak Sukanto menggunakan teknik tersendiri dalam meminimalisir hambatan tersebut dengan menggunakan sistem reward dan punishment. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah.

Cara untuk meminimalisir hambatan tersebut dengan memberikan reward dan punishment. Sistem reward dan punishment ini dipilih supaya anak disiplin dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan hal ini anak akan termotivasi dengan adanya reward dan menjauhi perilaku yang akan mengakibatkan pemberian punishment oleh guru.

Bapak Kepala Sekolah menambah hasil implementasi dari metode Iqra' dalam pembelajaran huruf Hijaiyah.

"Implementasi metode Iqra' dalam pengenalan huruf Hijaiyah pelaksanaannya selalu berpacu pada pakem atau aturan dari metode Iqra'. Hal ini terlihat bahwa metode Iqra' diajarkan langsung tanpa dieja, diajarkan dengan tingkatan yang disesuaikan dengan kemampuan anak usia dini sehingga anak tidak keberatan dalam menerima materi. Dengan hal itu maka keefektifan penggunaan metode Iqra' dapat terlihat dari kemampuan anak membaca huruf Hijaiyah hingga membaca Al-Qur'an di SD Negeri Tegalrejo.

Hasil implementasi metode Iqra' dalam pengenalan huruf Hijaiyah berlanjut hingga anak didik lancar membaca Al-Qur'an. Hal ini dibuktikan bahwa pengenalan huruf Hijaiyah dengan metode Iqra' mampu mengantarkan anak dalam membaca Al-Qur'an. Hasil implementasi metode Iqra' ini tidak lepas dari semua kerjasama antara anak didik, guru, dan juga orang tua dalam mewujudkan tujuan pembelajaran di SD Negeri Tegalrejo. Sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak Kepala SD Negeri Tegalrejo bahwa

“Selama ini di SD Negeri Tegalrejo banyak menghasilkan output yang mumpuni mas. Maksudnya begini, anak didik masuk di SD ini belum sama sekali mengenal huruf Hijaiyah. Setelah kami didik bersama menggunakan metode Iqra' dan kegiatan penunjang lainnya, kemudian kami ajarkan bina ucap hukum bacaan serta naik pada tingkatan Al-Qur'an sampai khatam.

Jadi implementasi metode Iqra' dalam pengenalan huruf Hijaiyah di SD Negeri Tegalrejo bahwa untuk mengetahui hasil dalam pengenalan huruf Hijaiyah adalah dilakukannya evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan pengukuran dan pemberian keterangan penilaian pada lembar batas baca anak, hal ini memudahkan bagi guru, anak didik, dan orangtua dalam merekam perkembangan anak.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Implementasi Metode Iqra' dalam pembelajaran huruf Hijaiyah di SD Negeri Tegalorejo, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo, telah menunjukkan manfaatnya dalam membantu peserta didik memahami huruf-huruf Hijaiyah. Metode ini terbukti efektif dalam membantu anak-anak yang awalnya belum menghafal huruf Hijaiyah menjadi hafal.

Metode Iqra' lebih difokuskan pada kelas 1 dan 2 sebagai dasar pengenalan huruf Hijaiyah. Pelaksanaan metode ini terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan (pembuka, inti, penutup), dan tahap evaluasi. Dalam penelitian ini, Pak Sukanto telah melaksanakan rangkaian tahapan pembelajaran dengan baik, termasuk menyertakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan menjalankan pembelajaran sesuai dengan RPP. Penggunaan metode Iqra' juga dilakukan sesuai dengan teori yang terdapat pada BAB 2.

Menurut pendapat peserta didik, keberadaan metode Iqra' ini sangat membantu dalam menghafal huruf Hijaiyah melalui isyarat yang diberikan oleh guru, termasuk penggunaan titik ingatan untuk memudahkan mengingat huruf-huruf yang memiliki bentuk serupa. Metode Iqra' ini juga melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain melatih keaktifan siswa, metode ini juga meningkatkan konsentrasi dan kerja sama antar peserta didik. Saat ada siswa yang membacakan huruf Hijaiyah, siswa lain menyimak dan mengecek kebenaran jawaban temannya. Hal ini membutuhkan konsentrasi yang baik dari setiap siswa. Melalui metode ini, guru dapat memahami kemampuan peserta didik melalui jawaban langsung yang mereka berikan.

Penggunaan kartu Iqra' juga menjadi salah satu upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar huruf Hijaiyah pada siswa. Siswa termotivasi untuk mendapatkan reward yang diberikan melalui kartu Iqra', sehingga

mereka juga belajar di rumah agar dapat memperoleh reward menarik yang diberikan oleh guru.

Baik guru maupun siswa merasa senang dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode Iqra', dan hasil yang diharapkan pun dapat tercapai dengan baik, seperti terlihat dari penggunaan Kartu Iqra' Siswa dan hasil belajar siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di SD Negeri Tegalrejo, maka penulis menulis saran yang kiranya dapat membangun untuk meningkatkan kualitas dalam menggunakan metode Iqra' itu , diantaranya :

### **1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam**

Penggunaan metode Iqra' ini seharusnya tidak hanya untuk pembelajaran saja, tetapi diterapkan menjadi pembiasaan kegiatan pagi sebelum masuk pembelajaran dengan melibatkan sejumlah siswa kelas atas yang dianggap bisa menjadi tutor untuk teman-teman yang lain.

### **2. Bagi Siswa**

Pelaksanaan metode Iqra' seharusnya dilakukan secara menyeluruh, baik untuk anak-anak yang belum paham maupun yang sudah paham terkait materi huruf Hijaiyah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, D. Y. (2016). Pengaruh penerapan metode pembelajaran resitasi terhadap hasil belajar matematika siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2).
- Arief, A. (2002). *Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan islam*. Ciputat Pers.
- ARYANI, K. (2016). *Pembelajaran Menulis Huruf Arab Dalam Program Baca Tulis Al-Qur'an (Bta) Kelas 1 Di Mi Ma'arif Nu 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- As'ad Humam. (2000). *Buku Iqra' 1 : Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM"
- As'ad Humam. (2000). *Buku Iqra' 2 : Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM"
- Binti Maimunah. (2009). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras
- Budiyanto, H. M. (2010). Prinsip-prinsip Metodologi Buku IQRA'. *Yogyakarta: Team Tadarus "AMM"*.
- Chaedar Alwasilah. (2000) *Pokoknya Kualitatif Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Bandung: Dunia Pustaka Jaya
- Fatkiyah. (2019)., "Implementasi Metode Iqra' dalam Peningkatan Kemampuan Membaca dan Aktifitas Pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal eL-Tarbawi Volume XII No.1, 2019*
- Hasil wawancara pada saat observasi pendahuluan dengan Guru Mapel Pendidikan Agama Islam SD Negeri Tegalrejo
- Hasil wawancara pada saat observasi pendahuluan dengan Kepala SD Negeri Tegalrejo
- Humam, A. A. (2000). *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an. AMM. Yogyakarta: Balai Litbang, LPTQ Nasional Team Tadarus.*
- Khadijah. (2015) *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing
- Kodriyah, L. (2019). *Pengenalan Huruf Hijaiyah Dengan Menggunakan Metode Iqra' pada Anak Usia Dini Di Ra Diponegoro Kertanegara Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga* (Doctoral Dissertation, IAIN Purwokerto).
- Langi, A., Tahir, M., & Idris, I. (2015). Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Menulis Dengan Menggunakan Kartu Huruf Di Kelas I SDN 2 Wombo. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4(8), 108517.
- Latif, I. M. (2019). Efektifitas Metode Qira'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini. *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya*, 4(2), 308-327.
- Lexy, J. M. (2014). Metodologi penelitian kualitatif. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.

- Ma'had al-Jami'ah IAIN Purwokerto. 2015. *Modul Baca Tulis al-Qur'an (BTA) & Pengetahuan dan Pengamalan Ibadah (PPI)*. Purwokerto : IAIN Purwokerto Edisi ke-3
- Masfuk Zuhdi. (1979). *Pengantar Ulumul Qur'an*, Surabaya: Karya Abditama
- Masrikah, A., & Rusdiana, F. K. (2021). Implementasi Metode Iqra' Dalam Pengajaran Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Awaliyyah "Al-Ikhlas" Bendosukun Desa Slaharwotan Lamongan. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 87-94.
- Meda Sulistya dan Pamuji, *JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS Metode Iqra' Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Autis*, hlm. 3
- Muhammad Faturrohman dan Sulistyorini. (2012). *"Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional"*. (Yogyakarta: Teras
- Nanang Setiadi dan Edi Sugiarto. *Game Edukasi Mengenal Huruf Hijaiyah Dan Tanda Bacanya*,
- Nasution, M. K. (2018). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *Studia Didaktika*, 11(01), 9-16.
- Nurdin Usman. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grassindo
- Pewangi, M. (2016). Tantangan pendidikan islam di era globalisasi. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1-11.
- Rahmat, M. P. I. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Vol. 1)*. Bening Pustaka.
- Rohmad, R. (2017). *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Jakarta: Numi Aksara
- Rohmad. (2017). *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, Yogyakarta: Kalimedia,
- Sanjaya, W. (2005). *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Cetakan Ke-2*. Jakarta: Kencana Penada Media Grup.
- Santoso, S. A. (2018). Implementasi Metode Iqra'dan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-falah Modung Bangkalan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 2-18.
- Sari, A. N., Djuaini, D., & Qadafi, M. (2020). Implementasi Metode Iqra' dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah pada Siswa RA Perwanida II Mataram. *Islamic EduKids*, 2(02), 14-26.  
<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/IEK/article/download/2888/1374>
- Sauri, S., Hapsah, S. H., Amri, N., Jumad, A., Najwa, S., Latifurrahmaniah, L., & Sakrani, A. (2021). Implementasi Metode Iqra' dalam Pembelajaran Membaca Al Qur'an Di Tpq Dusun Lelonggek Desa Suntalangu. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 54-61.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D..* Bandung : Alfabeta

Syaodih Sukmadinata, N. (2011). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Virghisa, D. A. (2019). *Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Metode Picture And Picture Di Kelas I Sdn I Selakambang Kaligondang Purbalingga* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).



## LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1 HASIL WAWANCARA

a. Nama : Bp. Sukamto, S.Pd.I

Tanggal : 7 Maret 2022

Hasil Wawancara

1. Apakah peserta didik di SD N Tegalrejo sudah mampu membaca huruf hijaiyah sesuai dengan makharijul huruf?

Jawaban : Rata-rata anak-anak SD Negeri Tegalrejo masih banyak yang keliru dalam membacakan huruf Hijaiyah. Kadang, kalo saya berikan contoh di papan tulis ada beberapa anak yang menjawabnya keliru.

Mereka kadang membaca tidak sesuai dengan *makhras* dan juga keliru akan bacaan harakat fathah, kasrah, dan dhammah. Sering juga saya tes anak-anak pada saat saya ngajar di kelas mereka, selalu saya temukan anak-anak yang belum mengerti huruf Hijaiyah.

Makanya hal ini perlu saya tindakai secara langsung melalui pembelajaran di kelas, terutama pada kelas rendah lebih digiatkan lagi dengan menggunakan metode Iqra'. Harapannya biar mereka bisa paham untuk membaca dan menulis huruf Hijaiyah dengan benar.

2. Apakah bapak selama mengajar di SD N Tegalrejo mengalami kesulitan? Jelaskan apa kesulitan yang bapak alami.

Jawaban : Anak-anak di sini banyak yang tidak paham dengan huruf Hijaiyah. Saya sering bertanya pada anak-anak misal menunjukan huruf ba', mereka ada yang menjawab. Pas saya nunjuk huruf ta, mereka ada yang menjawab tsa. Mereka masih sering keliru-keliru.

Untuk harakat, mereka juga sering ada yang lupa kebalik-balik. Padahal, huruf Hijaiyah ini kan menjadi dasar untuk anak nantinya baca Al-Qur'an. Lah kalo dari dasarnya tidak dibetulkan, nanti malah jadi salah seterusnya.

Makanya disini saya mencoba menggunakan metode Iqra', tujuannya biar anak-anak lebih ada perkembangan menjadi paham atau hafal dan bisa membacanya dengan benar sesuai yang diharapkan.

b. Nama Bp. Sukamto, S.Pd.I

Tanggal 9 April 2022

Hasil Wawancara

1. Apa saja langkah yang dilakukan oleh Bapak sebelum masuk ke dalam proses pembelajaran?

Jawaban : Sebelum saya masuk ke kelas untuk melakukan pembelajaran, saya membuat RPP dulu sebagai panduan untuk mengajar di kelas. Selain itu, saya juga belajar dulu untuk mematangkan materi yang akan saya sampaikan ke anak-anak. Saya belajar dari buku paket atau LKS yang dijadikan sebagai bahan ajar. Saya juga harus memikirkan metode apa yang kiranya cocok untuk anak-anak dan materi yang akan disampaikan. Untuk menambah variasi, saya membuat media sebagai pendukung dalam menyampaikan materi ke anak.”

c. Nama Bp. Sukamto, S.Pd.I

Tanggal 23 Mei 2022

Hasil Wawancara

1. Bagaimana cara yang digunakan Bapak dalam penggunaan metode Iqra' yang menarik?

Jawaban : Saya menggunakan media kartu Iqra' siswa sebagai pemantauan saya terhadap kemampuan anak.

Untuk lebih menarik lagi, saya minta bantuan teman guru agar dibuatkan kartu yang bagus disertai gambar–gambar yang menarik.

Ini saya lakukan untuk menarik perhatian anak agar lebih semangat belajar. Dari kartu ini, saya bisa melihat hasil perolehan belajar siswa. Tidak hanya tanda checklist saja, tetapi saya sertakan juga komentar untuk anak–anak.

2. Bagaimana teknik penilaian yang Bapak lakukan terhadap siswa di kelas Bapak?

Jawaban : Penilaian peserta didik, saya peroleh ada dari nilai tugas, ulangan, keterampilan, sikap, dan spiritual. Saya memberi tugas anak untuk membuat tulisan huruf Hijaiyah dibuku tulis masing–masing.

Namanya anak–anak, pastinya ada juga yang tidak mengumpulkan tugas dengan alasan beragam. Ada juga soal ulangan 5 nomor tentang materi ini. Untuk soal 5 nomornya, alhamdulillah saya lihat hasilnya rata–rata cukup bagus.

Untuk nilai sikap saya amati keseharian mereka dan dicatat dalam buku catatan khusus tentang perilaku mereka, mulai dari perilaku yang baik dan buruk.

Dari semua nilai yang saya peroleh, saya gabungkan jadi satu dan dikelola dengan adil sesuai kemampuan anak. Tidak ada pilih kasih, semuanya saya kasih nilai adil.

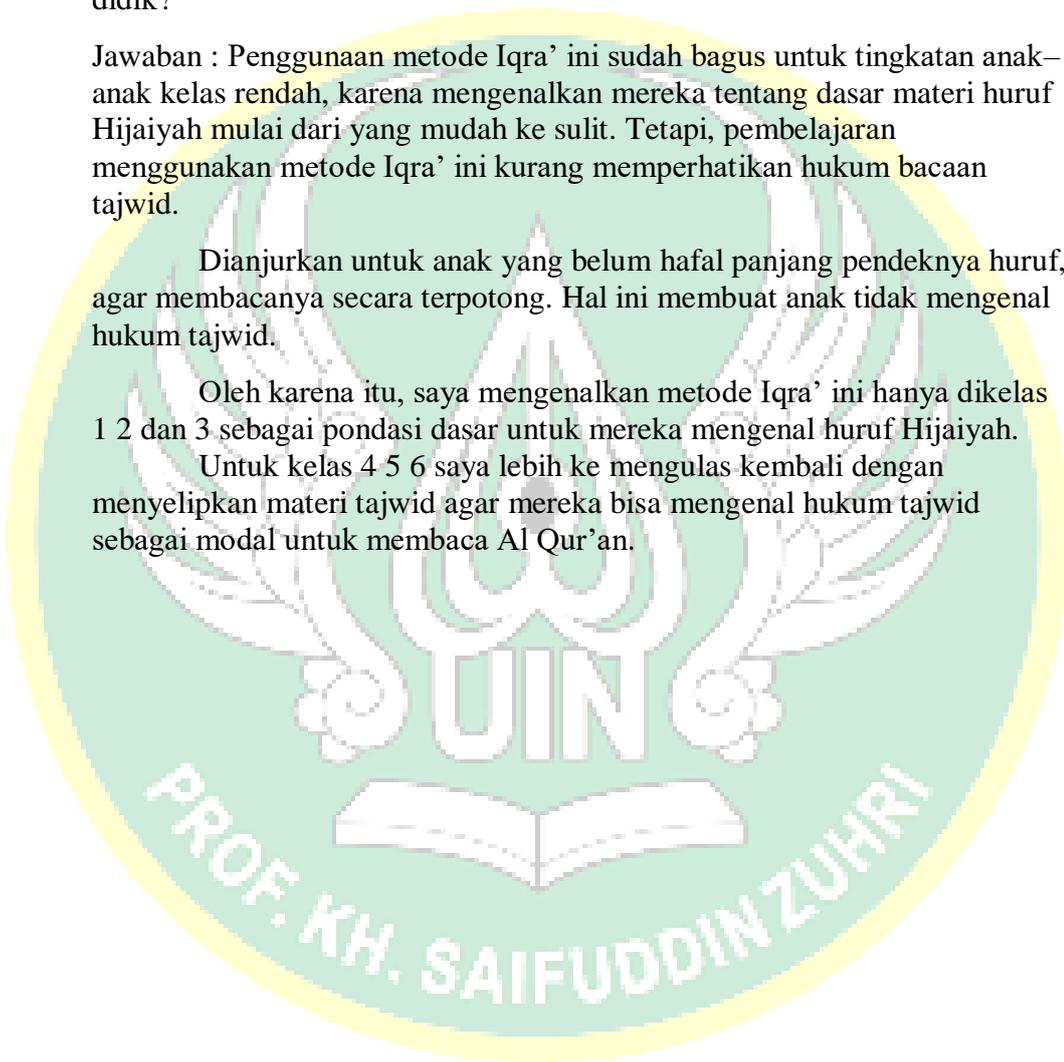
3. Bagaimana pengaruh penggunaan metode Iqra' terhadap para peserta didik?

Jawaban : Penggunaan metode Iqra' ini sudah bagus untuk tingkatan anak-anak kelas rendah, karena mengenalkan mereka tentang dasar materi huruf Hijaiyah mulai dari yang mudah ke sulit. Tetapi, pembelajaran menggunakan metode Iqra' ini kurang memperhatikan hukum bacaan tajwid.

Dianjurkan untuk anak yang belum hafal panjang pendeknya huruf, agar membacanya secara terpotong. Hal ini membuat anak tidak mengenal hukum tajwid.

Oleh karena itu, saya mengenalkan metode Iqra' ini hanya dikelas 1 2 dan 3 sebagai pondasi dasar untuk mereka mengenal huruf Hijaiyah.

Untuk kelas 4 5 6 saya lebih ke mengulas kembali dengan menyelipkan materi tajwid agar mereka bisa mengenal hukum tajwid sebagai modal untuk membaca Al Qur'an.



## DOKUMENTASI







## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Rifqi Nur Atha
2. NIM : 1617402168
3. Tempat/Tanggal Lahir : Purworejo, 6 April 1998
4. Alamat Rumah : Jl. Dewi Sartika, Gg. Guron I  
RT 01/RW 05, Sindurjan, Purworejo
5. Nama Ayah : H. Sri Nuryanto, SE.MM
6. Nama Ibu : Hj. Fatimah, SE

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Negeri Kepatihan
2. SMP : SMP Muhammadiyah Purworejo
3. SMA : MAN Purworejo
4. S1 : UIN Profesor. K.H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto

Purwokerto, 17 April 2023



**Rifqi Nur Atha**

**NIM. 1617402168**